

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



SKRIPSI

**PENGOPTIMALISASI PROSES *CUSTOMS CLEARANCE* PADA PT.
ALTIC ONE INDONESIA CABANG SEMARANG GUNA
KELANCARAN PENGELUARAN BARANG IMPOR**

Oleh:

AMANDA NURHUDA SAYADO

NRP. 804230030

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV
JAKARTA**

2024

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



SKRIPSI

**PROSE PENGOPTIMALISASI PROSES *CUSTOMS CLEARANCE* PADA
PT. ALTIC ONE INDONESIA CABANG SEMARANG GUNA
KELANCARAN PENGELUARAN BARANG IMPOR**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Untuk Penyelesaian Program Pendidikan Diploma IV**

Oleh :

**AMANDA NURHUDA SAYADO
NRP. 804230030**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV
JAKARTA
2024**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : AMANDA NURHUDA SAYADO
NRP : 804230030
Program Pendidikan : DIPLOMA IV
Program Studi : KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN
KEPELABUHANAN (KALK)
Judul : PENGOPTIMALISASI PROSES CUSTOMS
CLEARANCE PADA PT. ALTIC ONE INDONESIA
CABANG SEMARANG GUNA KELANCARAN
PENGELUARAN BARANG IMPOR

Pembimbing Utama

Roma Dormawaty, S.SiT, M.M
Penata Tk I (III/d)
NIP. 19790413 200212 2 001

Jakarta, 05 Agustus 2024

Pembimbing Pendamping

Ir. Boedjo Wiwoho S J, M.T.
Pembina Tk I (IV/b)
NIP. 19641218 199103 1 003

**Mengetahui
Ketua Jurusan KALK**

Dr. Vidya Selasдини, S.SiT., M.MTr.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19831227 200812 2 002

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA TANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : AMANDA NURHUDA SAYADO
NRP : 804230030
Program Pendidikan : DIPLOMA IV
Program Studi : KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN (KALK)
Judul : PENGOPTIMALISASI PROSES CUSTOMS CLEARANCE PADA PT. ALTIC ONE INDONESIA CABANG SEMARANG GUNA KELANCARAN PENGELUARAN BARANG IMPOR

Ketua Penguji

Arif Hidayat, S.Pel., M.M
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19740717 199803 1 001

Anggota Penguji

Drs. Roy Kasiono., M.SC
Pembina (IV/b)
NIP. 19650107 199203 1 001

Anggota Penguji

Roma Dormawaty, S.Si.T., M.M
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19790413 200212 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan KALK

Dr. Vidya Selasдини, S.SiT., M.MTr.
Penata Tk. I (III.d)
NIP. 19831227 200812 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

**"Pengoptimalisasi Proses Customs Clearance pada PT. Altic One Indonesia
Cabang Semarang Guna Kelancaran Barang Impor"**

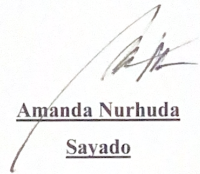
Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma IV di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak. Dr. Capt. Tri Cahyadi, M.H., M.Mar, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta
2. Ibu. Dr. Vidya Selasdini, S.SiT., M.MTr, selaku Ketua Jurusan KALK.
3. Ibu Roma Dormawaty, S.SiT, M.M, sebagai dosen pembimbing materi skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulisan, dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Ir. Boedjo Wiwohon S J, M.T., sebagai dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah bersedia memberikan bimbingan penulisan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta, yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Pimpinan dan Staf PT. Altic One Indonesia Cabang Semarang, yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan.
7. Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi tiada henti kepada penulis.
8. Kakak dan adik tersayang yang telah memberikan semangat dan menemani hari-hari untuk penulis.
9. Teman-teman dan Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan kebersamaan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 05 Agustus 2024

Penulis,



Amanda Nurhuda

Savado

804230030

ABSTRAK

Perdagangan internasional saat ini merupakan elemen krusial dalam ekonomi global, memfasilitasi pertukaran barang, jasa, dan sumber daya di seluruh dunia. PT Altic One Indonesia berperan sebagai aktor utama dalam industri ekspor impor, khususnya dalam bidang transportasi laut dan udara di Indonesia. Namun, proses pengeluaran barang impor di cabang Semarang sering mengalami kendala signifikan terutama dalam proses Customs Clearance. Kendala ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kelengkapan dokumen yang kurang jelas, serta kekurangan SDM yang memahami sepenuhnya prosedur yang terlibat. Dampak dari keterlambatan ini tidak hanya mengakibatkan penumpukan barang impor dan biaya demurage, tetapi juga merugikan secara finansial dan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam proses Customs Clearance, mengevaluasi dampaknya terhadap operasional PT Altic One Indonesia, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan kelancaran pengeluaran barang impor di cabang Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang dihadapi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam mengoptimalkan proses Customs Clearance dan meningkatkan layanan kepada pelanggan.

Kata kunci: Customs Clearance, Impor.

ABSTRAK

International trade is now a crucial element in the global economy, facilitating the exchange of goods, services and resources around the world. PT Altic One Indonesia plays a role as the main actor in the export-import industry, especially in the fields of sea and air transportation in Indonesia. However, the process of releasing imported goods at the Semarang branch often experiences significant obstacles, especially in the Customs Clearance process. This obstacle is caused by various factors such as unclear documentation, as well as a lack of human resources who fully understand the procedures involved. The impact of this delay not only results in a buildup of imported goods and demurrage costs, but also causes financial and operational losses. This research aims to identify inhibiting factors in the Customs Clearance process, evaluate its impact on PT Altic One Indonesia's operations, and formulate strategies to increase the efficiency and smooth release of imported goods at the Semarang branch. The research method used is qualitative with a case study approach, involving in-depth interviews and document analysis to gain an in-depth understanding of the problems faced. It is hoped that the results of this research can provide practical recommendations for companies in optimizing the Customs Clearance process and improving service to customers.

Keywords: *Customs Clearance, Import.*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan Skripsi	5
 BAB II : LANDASAN TEORI.....	 7
A. Pengertian/Definisi Operasional	7
B. Teori	8
C. Penelitian Terdahulu	14
D. Kerangka Pemikiran	16
 BAB III. : METODOLOGI PENELITIAN1	 7
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
B. Metode Pendekatan	18
C. Sumber Data.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Populasi Sample, dan Teknik Sampling.....	20
F. Teknik Analisa Data	21
 BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	 23
A. Deskripsi Data	23
B. Analisis Data	27
C. Alternatif Pemecahan Masalah	31
D. Evaluasi Terhadap Alternatif Pemecahan Masalah	40
E. Pemecahan Masalah	51
 BAB V. : PENUTUP	 56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	 60
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikiran.....	16
Gambar 3.1 Photo Gedung PT. Altic One Indonesia Cabang Semarang	17
Gambar 3.2 Peta Kantor PT. Altic One Indoneisa ke Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai	18
Gambar 3.3 Model interaktif komponen analisis data	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keterangan Impor	61
Lampiran 2 COO.....	62
Lampiran 3 Packimng List.....	63
Lampiran 4 Invoice	64
Lampiran 5 DO	65
Lampiran 6 PIB.....	66
Lampiran 7 BL	67
Lampiran 8 SPPB	68
Lampiran 9 Bukti Jawaban Responden 1.....	69
Lampiran 10 Bukti Jawaban Responden 2	70
Lampiran 11 Web Ceisa4.0	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era sekarang perdagangan internasional merujuk pada pertukaran barang, jasa dan sumber daya antara negara-negara di seluruh dunia. Ini adalah proses ekonomi yang penting karena memungkinkan negara-negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif mereka (kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa dengan biaya relatif lebih rendah) dan memperluas pasar untuk produk mereka. Salah satu kegiatan perdagangan internasional adalah kegiatan ekspor import. Ekspor dan impor adalah dua konsep utama dalam perdagangan internasional yang menunjukkan bagaimana barang, jasa dan sumber daya dipertukarkan antara negara-negara di seluruh dunia. Salah satu perusahaan yang bergerak didalam bidang ekspor import adalah PT Altic One Indonesia. PT Altic One Indonesia adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi dan pelayaran melalui laut dan udara, baik itu angkutan domestik maupun angkutan internasional. Pada awalnya, PT. Altic One Indonesia didirikan untuk memenuhi kebutuhan beberapa klien yang melakukan impor dan ekspor dari dan ke Indonesia. Dikarenakan tidak semua perusahaan memiliki izin PPJK (Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan).

Dikarenakan PT. Altic One Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang memiliki izin PPJK ((Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan, maka perusahaan yang memiliki izin tersebut dinamakan perusahaan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut). PT Altic One Indonesia sendiri berdiri pada tahun 2009. PT Altic One Indonesia memiliki beberapa kantor, kantor pusat berada di Jakarta lebih tepatnya di daerah Jl. Pangeran Jayakarta Ruko 68 Blok A16-18 Jakarta Pusat sedangkan kantor cabang berada di Semarang lebih tepatnya pada Jl. Puri Anjasmoro Blok EE 3 No. 07, Tawangsari, Kec. Semarang Barat kota Semarang,

kantor cabang yang berada di Surabaya berada di JL Perak Timur 512 blok D1-D2 Surabaya dan kantor cabang yang berada di Medan Jl. Cemara No. 1 MN Kel. Pulo Brayan Darat II Kec. Medan timur, Dalam mendukung layanan ekspor dan impor PT Altic One Indonesia menyediakan layanan Container Reefer 20 ft, 40 ft dan Container Dry untuk membantu pengiriman.

PT. Altic One Indonesia cabang Semarang saat proses pengeluaran barang impor dari kawasan pabean sering terjadi pengambatan. Penghambatan tersebut terjadi karena terhambatnya proses Customs Clearance sehingga barang impor harus berada di tempat penumpukan yang cukup lama. Terhambatnya proses Customs Clearance terjadi karena berbagai faktor antara lain ketersediaan dokumen yang kurang jelas dan lengkap sehingga menyebabkan perhambatnya proses pembuatan dokumen yang dibutuhkan untuk pengurusan di Bea Cukai, karantina atau instansi lainnya dan SDM (sumber daya manusia) yang kurang memahami dan kompeten dalam kegiatan tersebut, sehingga proses Customs Clearance kurang optimal dan membutuhkan waktu yang cukup lama selain dari dapat menimbulkan kerugian waktu juga dapat menimbulkan kerugian keuangan dikarenakan banyak benda atau demurage yang harus dibayarkan seharusnya bisa dilakukan lebih optimalisasi dalam kegiatan proses customs clearance . Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas, maka penulis memandang perlu untuk menguraikan pengoptimalan proses Customs Clearance dalam pengeluaran barang impor yang merupakan ketentuan dari Direktorat Jendral Bea dan Cukai, dan proses ini dijalankan oleh PT. Altic One Indonesia Cabang Semarang sebagai EMKL, sehingga penulis menulis penelitian dengan judul “PENGOPTIMALISASI PROSES *CUSTOMS CLEARANCE* PADA PT. ALTIC ONE INDONESIA CABANG SEMARANG GUNA KELANCARAN PENGELUARAN BARANG IMPOR”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pihak penulis menarik focus penelitian kedalam :

1. Kurang efektifnya proses *Customs Clearance* barang impor pada PT. Altic One Indonesia
2. Kurang lancarnya pengeluaran barang impor

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan penulis dalam Identifikasi Masalah, penulis membatasi masalah :

1. penyebab terhambatnya proses *Customs Clearance* barang impor pada PT. Altic One Indonesia
2. Penghambatan pengeluaran barang impor

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab terhambatnya proses *Customs Clearance* barang impor pada PT. Altic One Indonesia?
2. Mengapa terjadi penghambatan pengeluaran barang impor?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan ini adapun tujuan yang dituangkan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penyebab terhambatnya proses *Customs Clearance* barang impor pada PT. Altic One Indonesia
- b. Untuk mengetahui penghambatan pengeluaran barang impor

2. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

- 1) Menambah sumber pengetahuan mengenai Customs Clearance dalam proses pengeluaran barang impor.
- 2) Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- 3) Berkontribusi dalam bidang impor, khususnya pada proses Customs Clearance.

b. Aspek Praktis

- 1) Bagi Penulis

Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori Customs Clearance, pengeluaran barang impor, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan penerapannya di lapangan.

- 2) Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan Customs Clearance dalam proses pengeluaran barang impor perusahaan sehingga proses tersebut berjalan lancar.

- 3) Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Customs Clearance.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, penulis menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan standar yang di gunakan. Dan diantara bab

tersebut memiliki keterkaitan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran mengenai latar belakang masalah penulisan skripsi, tujuan dan kegunaan penelitian, rumusan masalah penelitian, dan sistematika yang diuraikan dalam latar belakang mengenai bab ini penulis mengangkat masalah pengoptimalisasi proses custom clearance pada PT. altic One Indonesia cabang Semarang guna kelancaran pengeluaran barang impor Lalu dilakukan Batasan masalah yang dirangkum dari identifikasi masalah, Setelah itu dilakukan rumusan masalah yang berupa pertanyaan yang diambil dari batasan masalah. menguraikan manfaat dan tujuan penelitian, dan yang terakhir diuraikan sistematika penulisan yang disajikan di dalam 5 bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka yang memuat uraian mengenai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kepustakaan, pengertian dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dan kerangka pemikiran tentang masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang waktu penelitian dan tempat penelitian, Teknik pengumpulan data, subjek penelitian, dan teknik analisa yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan nya deskripsi data yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dipilih oleh penulis. Menganalisa data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan digunakan pembahasan lebih lanjut sehingga dapat ditemukan penyebab timbulnya permasalahan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis yang berisi jawaban terhadap penelitian yang telah diteliti berdasarkan hasil analisis dan pembahasan. Serta penyampaian saran yang bermanfaat bagi pembaca. penulis,

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian/Definisi Operasional

Kepabeanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk atau keluar daerah pabean serta pemungutan bea masuk dan bea keluar. Berdasarkan definisi ini fokus dari kepabeanan adalah pengawasan atas barang dan pemungutan bea-bea atas barang. Pada tataran praktis kegiatan pengawasan dan pemungutan ini dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, yaitu salah satu unit kerja di bawah Kementerian Keuangan. Selain melakukan pengawasan atas barang impor dan barang ekspor, pejabat bea cukai juga berwenang untuk melakukan pengawasan atas barang tertentu, dapat dipertanggung jawabkan (Firdaus dan Faisal, 2019)

Menurut undang-undang Kepabeanan No. 17 tahun 2006 bahwa yang dimaksud dengan Kepabeanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk atau keluar daerah pabean serta pemungutan bea masuk dan bea keluar.

Menurut Aan dan Eni (2021:200) menyatakan bahwa *Customs Clearance* adalah proses administrasi pengiriman dan atau pengeluaran barang ke atau dari Pelabuhan muat atau bongkar yang berhubungan dengan kepabeanan dan administrasi pemerintah. Pada dasarnya pengelolaan *Custom Clearance* melibatkan instansi pemerintah Direktorat Jenderal Bea Cukai, dan badan usaha seperti importir, perusahaan pelayaran dan perusahaan angkutan *Trucking*.

Customs Clearance dapat diartikan sebagai proses pengurusan dan penyelesaian berbagai dokumen administrasi, biaya pajak dan hal terkait lainnya atas suatu barang ekspor ataupun barang impor sampai dengan tahap dikeluarkan surat persetujuan untuk mengeluarkan barang tersebut. Customs Clearance terjemahan bebas diartikan sebagai pemenuhan kewajiban kepabeanan di bidang ekspor dan impor (UU No. 17 tahun 2006).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia PER-65/PMK.04/2007, PPJK adalah badan usaha yang akan melakukan kegiatan serta pengurusan akan pemenuhan kewajiban pabean untuk dan atas kuasa importir maupun eksportir.

B. Teori

1. Optimalisasi

Menurut Syam (2023:75) Optimalisasi merupakan usaha untuk memaksimalkan suatu kegiatan guna mewujudkan keuntungan yang diinginkan dan dikehendaki, dimana optimalisasi hanya dapat diwujudkan hanya dalam perwujudannya secara efektif dan efisien pada sebuah organisasi untuk tujuan meraih hasil yang optimal.

Menurut Sampe (2022:4) Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

Menurut Ar Syamsul (2022:6) Optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efesien.

2. Tahapan Pelaksanaan Impor Barang

Menurut M. Fachry Afic (2022:9), berikut adalah tahapan pelaksanaan impor barang:

- a. Mencari informasi barang yang diimpor melalui website <http://www.insw.go.id> untuk mengetahui barang impor kena Larangan Pembatas (Lartas) atau tidak.

- b. Mengurus perizinan ke instansi terkait apabila barang yang diimpor merupakan barang Larangan dan Pembatas.
- c. Importir menghubungi *supplier*/penjual/eksportir untuk mengonfirmasi dan membuat kesepakatan harga atas barang yang akan diimpor.
- d. Menerbitkan *Purchase Order* (PO) untuk barang yang akan diimpor.
- e. *Supplier* mempersiapkan barang-barang yang akan dikirim menuju pelabuhan ekspor.
- f. *Supplier* mempersiapkan dokumen-dokumen berupa Bill of lading (B/L), Invoice, packing list, dan beberapa form lainnya (form E, form D, dan sebagainya). Dokumen-dokumen tersebut lalu dikirim kepada importir melalui jasa titipan atau surat elektronik (e-mail).
- g. Importir melakukan pembayaran kepada *supplier* sesuai dengan kesepakatan.
- h. Setibanya barang di pelabuhan importir, importir membuat dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB). Apabila importir tidak memiliki program aplikasi PIB, importir dapat menghubungi Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) untuk melakukan proses input dan pengiriman PIB.
- i. Berdasarkan PIB yang telah dibuat, importir akan mengetahui berapa jumlah Bea Masuk dan pajak-pajak lainnya yang harus dibayar. Pada saat pengajuan PIB, importir melengkapi semua dokumen yang diminta dalam PIB tersebut.
- j. Setelah mendapatkan PIB, importir segera membayar Bea Masuk dan Pajak melalui Bank Persepsi yang telah ditentukan. Bank Persepsi adalah bank umum yang ditunjuk oleh Kementerian Keuangan untuk menerima Bea Masuk, Pajak dalam rangka impor ataupun ekspor.
- k. Setelah importir melakukan pembayaran secara online, pihak bank akan mengirimkan data ke Sistem Komputer Pelayanan Bea dan Cukai melalui media Pertukaran Data Elektronik (PDE).
- l. Langkah selanjutnya adalah proses validasi di INSW (Indonesia National Single Window). Apabila dalam proses ini telah selesai dan semua proses izin telah terpenuhi, data PIB secara otomatis akan dikirim ke sistem Bea dan Cukai.

- m. Langkah selanjutnya, pejabat Bea dan Cukai akan menetapkan penjaluran fasilitas pelayaran.
- n. Jika PIB terkena jalur hijau, Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) dapat langsung diterbitkan, terkecuali terkena pemeriksaan random (secara acak).
- o. Jika PIB terkena jalur merah, petugas Bea dan Cukai akan melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan dokumen terhadap barang impor. Bila tidak ditemukan adanya pelanggaran, SPPB akan segera diterbitkan. Akan tetapi, bila ditemukan adanya pelanggaran, importir akan dikenakan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.
- p. Setelah SPPB diterbitkan, importir akan mendapat pemberitahuan dari Bea dan Cukai. Sementara itu, SPPB akan dicetak melalui modul PIB. Barang bisa dikeluarkan dari pelabuhan dengan melampirkan dokumen asli dan Surat Perijinan Pengeluaran Barang (SPPB).

3. Jalur Customs Clearance

Menurut Aan dan Eni (2021:201) Proses Customs Clearance dalam penjaluran dibagi menjadi 3 (tiga) jalur, yaitu jalur hijau, jalur kuning, dan jalur merah. Selain ketiga jalur tersebut terdapat lagi jalur khusus yaitu Mitra Utama (MITA) dan MITA nonprioritas.

- a. Jalur hijau hanya dilakukan proses pemindaian kontainer dan penelitian dokumen kemudian langsung memperoleh persetujuan untuk melakukan pengeluaran barang.
- b. Jalur kuning hsnys dilakukan proses penelitian dokumen secara rinci. Jalur ini tidak akan dilakukan pemeriksaan fisik kontainer (pindai). Setelah melalui proses tersebut selanjutnya memperoleh persetujuan untuk melakukan pengeluaran barang.
- c. Jalur merah dilakukan pemeriksaan fisik barang dan penelitian dokumen secara rinci atau yang disebut dengan (be handle) kemudian memperoleh persetetujuan untuk melakukan pengeluaran barang.
- d. Jalur Mitra Utama (MITA) tidak dilakukan pemeriksaan (pindai) seperti jalur merah dan hijau.

- e. Jalur MITA nonprioritas pada umumnya tidak dilakukan pemeriksaan fisik barang, hanya dalam keadaan tertentu dilakukan pengawasan dan pemeriksaan fisik barang. Pengawasan dan pemeriksaan tersebut dilakukan di gudang importir.

4. Impor

a. Definisi Impor

Impor berarti kegiatan yang melibatkan dua negara. Impor bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara yang melakukannya, di mana satu pihak berperan sebagai penjual (eksportir) dan satunya sebagai pembeli (importir). Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean (UU RI No.17 Tahun 2006).

Menurut Susilo (2008:101) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain (dalam negeri).

b. Jenis-jenis impor

Jenis kegiatan impor berdasarkan kegiatannya, bisa dibedakan menjadi beberapa jenis. Dikemukakan dalam bukunya “Manajemen Pelabuhan dan Realisasi ekspor impor” Sasono (2012:102) Beberapa jenis impor adalah sebagai berikut ini:

1) Impor untuk Dipakai

Suatu kegiatan memasukkan barang atau jasa ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan tujuan untuk dipakai, dimiliki atau dikuasai oleh orang atau organisasi yang berdomisili di Indonesia.

2) Impor Sementara

Sebuah kegiatan memasukkan barang atau jasa ke dalam wilayah pabean Indonesia dimana tujuannya adalah untuk diekspor kembali ke luar negeri paling lama 3 tahun/sesuai perjanjian yang telah disepakati.

3) Impor Angkut Lanjut atau Terus

Segala kegiatan impor dengan mengangkut barang menggunakan sarana pengangkut/menggunakan 1 (satu) moda transportasi melalui suatu kantor ke kantor lain tanpa adanya proses pembongkaran terlebih dahulu.

4) Impor untuk Ditimbun

Merupakan kegiatan impor dengan mengangkut barang dengan menggunakan sarana pengangkut melalui suatu kantor ke kantor lain dengan melakukan proses pembongkaran terlebih dahulu.

5) Impor untuk Re-ekspor

Sebuah kegiatan mengangkut barang impor yang masih berada di dalam wilayah pabean untuk diekspor kembali ke luar negeri. Hal ini dilakukan terhadap barang impor dengan kondisi; tidak sesuai pesanan, salah kirim, dan rusak.

c. Dokumen Impor

Menurut M. Fachry Afic (2022:7) Dokumen yang berkaitan dengan kegiatan impor

- 1) Bill of lading (B/L) adalah dokumen yang dikeluarkan oleh maskapai Pelayaran/Agennya sebagai bukti bahwa barang-barang

telah diterima dan dimuat di atas kapal (on board) untuk kemudian dibawa ke tempat tujuan.

- 2) Air waybill adalah dokumen yang dikeluarkan oleh maskapai penerbangan yang berfungsi sebagai bukti penerimaan barang (receipt of goods) dan sebagai kontrak pengangkutan barang melalui pesawat terbang dari negara penjual ke negara pembeli (contract of delivery). Air waybill berbeda dengan Bill of lading yang mana Air waybill tidak memiliki fungsi sebagai document of title sehingga tidak dapat di perjualbelikan/dipindah tangankan/non-negotiable.
- 3) Invoice/Faktur adalah dokumen yang diterbitkan oleh eksportir/supplier yang berisi perincian barang-barang yang dikirim menyangkut jumlah barang, jenis/nama barang, harga barang, cara penyerahan, dan lain-lain.
- 4) Packing List adalah dokumen yang diterbitkan oleh eksportir/supplier yang berisi jenis dan cara pengemasan barang, apakah dikemas dalam peti kemas, peti kayu, karung, dan lain sebagainya.
- 5) Weight List adalah dokumen yang diterbitkan oleh eksportir/supplier yang menjelaskan mengenai berat/ukuran barang/kemasan.
- 6) Certificate of Origin (Sertifikat Asal Barang) adalah dokumen yang diterbitkan/dibuat oleh Dinas Perdagangan yang menjelaskan tentang asal barang.
- 7) Certificate of Analysis adalah dokumen yang dikeluarkan oleh laboratorium atau lembaga tertentu yang menerangkan uraian kimia barang yang dibeli atau dijual. Misalnya pupuk dan barang-barang kimia lainnya.
- 8) Certificate of Sanitary/Certificate of Health adalah dokumen yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan/Kebersihan bahan makanan, alat- alat kedokteran, dan lain sebagainya yang akan dibeli atau dijual.

- 9) Certificate of Fumigation adalah dokumen yang diterbitkan oleh lembaga tertentu mengenai telah di anti-hamakan ruang kapal tertentu atau tumpukan barang yang akan dikirim.
- 10) Certificate of Inspection adalah dokumen yang dikeluarkan oleh pihak yang ditunjuk dalam Letter of Credit atau badan surveyor resmi (SUCOFINDO) yang menjelaskan tentang pemeriksaan barang-barang pada saat pemuatan di atas kapal dan/atau pada saat pembongkaran barang dari kapal tersebut.
- 11) Insurance Policy (Polis Asuransi) adalah dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi yang menyatakan kesediaan untuk memberi penggantian karena suatu kerugian atas barang-barang yang diangkut misalnya karena kerusakan, kapal pengangkut tenggelam, dan lain sebagainya.
- 12) Customs Bond adalah perikatan penjaminan antara tiga pihak, pihak pertama (surety)/perusahaan asuransi terikat untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang timbul dari pihak kedua (principal)/importir terhadap pihak ketiga (obligee)/KPPBC. Dengan jaminan ini perusahaan mendapat fasilitas penangguhan /pembebasan bea masuk dan pungutan negara dengan didasari atas skep fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE).
- 13) Surat Tanda Terima Jaminan (STTJ) adalah salah satu bentuk fasilitas KITE yang diterbitkan oleh KPPBC untuk mendapat jaminan pembebasan bea masuk dan pungutan negara. Penerbitan surat jaminan ini haruslah ada Customs Bond sebagai salah satu syaratnya.

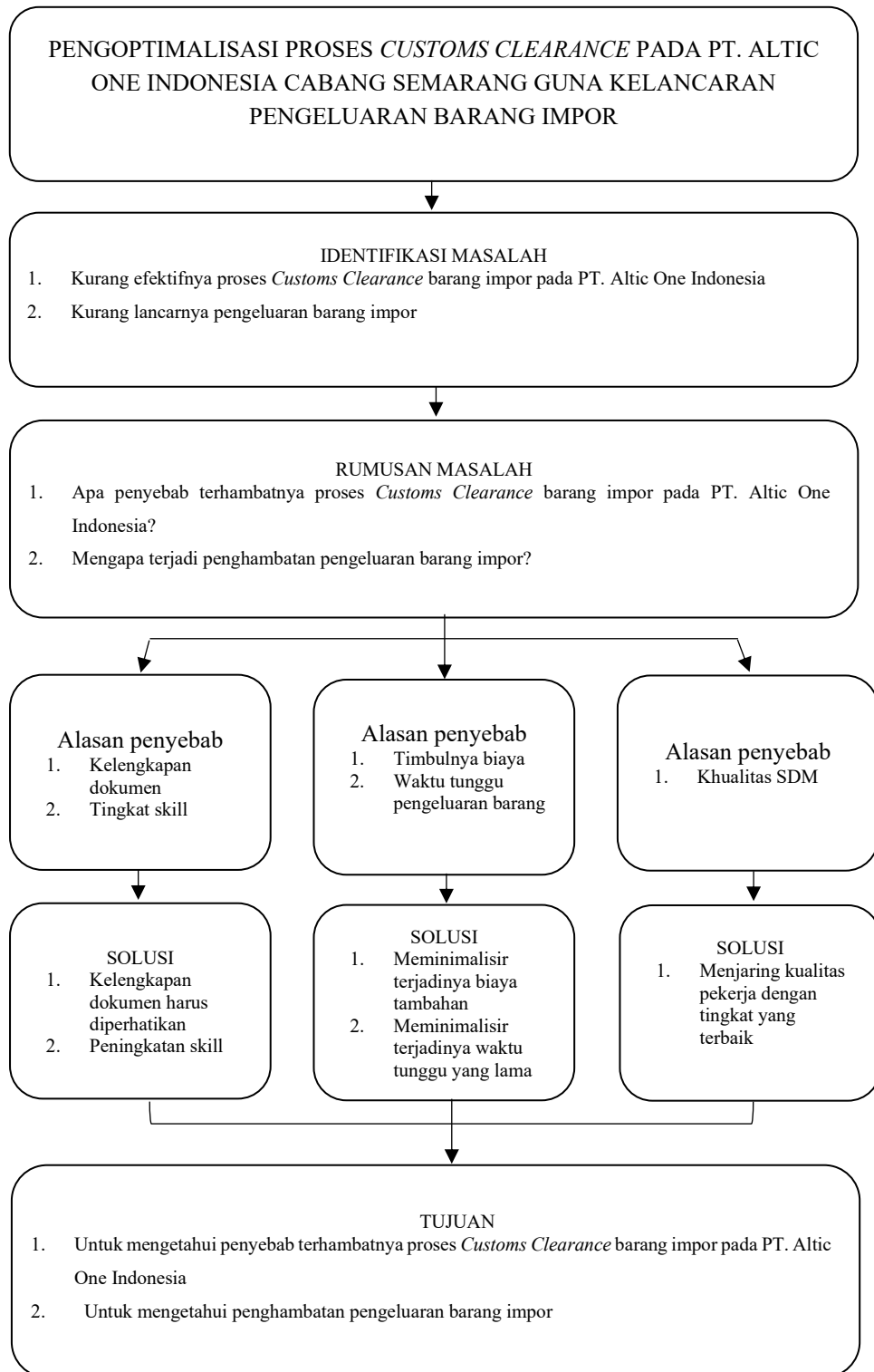
C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tentunya tidak lepas dari penelitian – penelitian terdahulu dan tujuan untuk memeperkuat hasil yang sedang dilakukan. Selain itu bertujuan untuk membandingkan dengan penelitianyang dilakukan umumnya, antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	
		Sama	Beda
Muhammad Fachry Afiq	ANALISIS PENGARUH KELANCARAN PROSES PENANGANAN IMPOR BARANG DI PT WILISINDOMAS INDAHMAKMUR CIKARANG	Mencari tau hambatan-hambatan proses pengeluaran barang impor	Perbedaan terletak pada masalah proses clearance yang dihadapi
Aan Rubiyanto dan Eni Tri Wahyuni	PENGELOLAAN CUSTOM CLEARANCE IMPOR MELALUI PERUSAHAAN PENGURUSAN JASA KEPABEANAN PT. MITRA SEGARA CARGO SEMARANG	Pengurusan custom clearance impor melalui PPJK	Perbedaan terletak pada masalah proses clearance yang dihadapi

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada saat penulis masih bekerja di kantor PT. Altic One Indonesia cabang Semarang dalam kurun waktu dari bulan Desember 2022 sampai Juni 2024.

2. Tempat dan profil penelitian

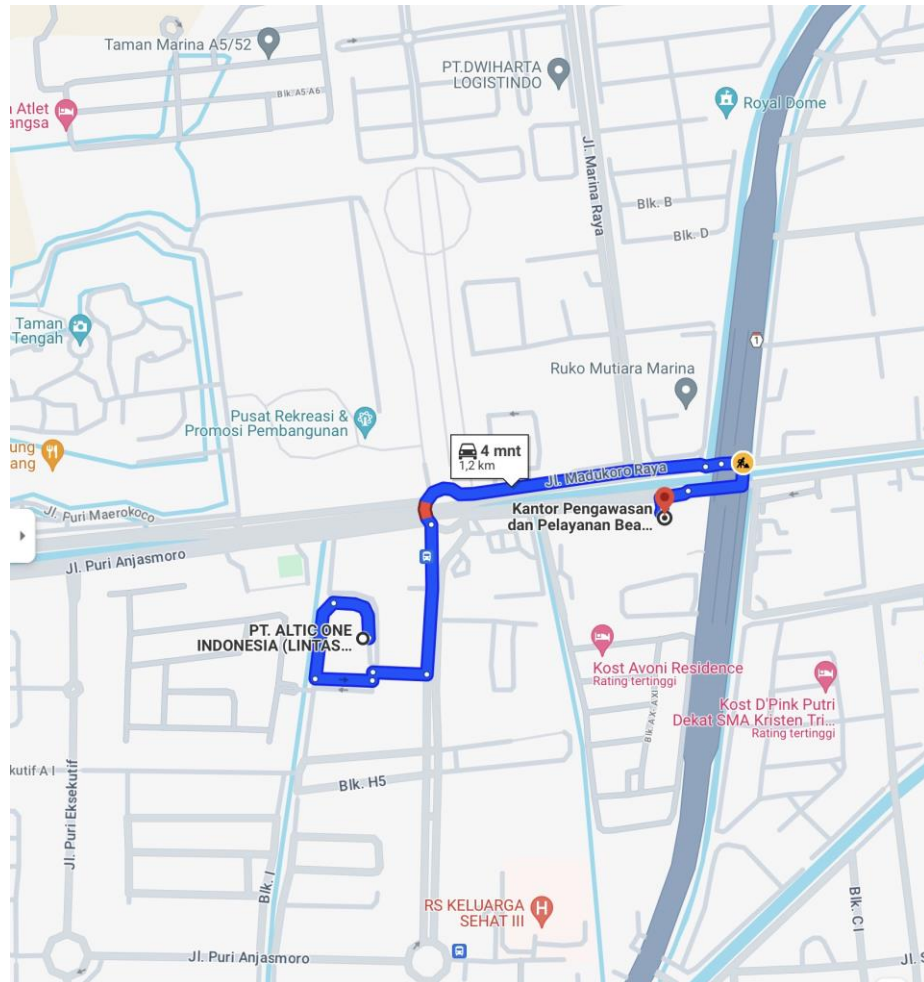
Penelitian dilaksanakan di PT. Altic One Indonesia cabang Semarang lebih tepatnya di Jl. Puri Anjasmoro blok EE 3 No. 7, Tawangsari, Kec. Semarang barat, kota Semarang.



Gambar 3.1

Photo Gedung PT. Altic One Indonesia Cabang Semarang

PT. Altic One Indonesia ini berada didekat kawasan kantor Bea Cukai, PT. Altic One Indonesia ke kantor Bea Cukai sekitar 4 menit saja dari kantor PT. Altic One Indonesia



Gambar 3.2

Peta Kantor PT. Altic One Indoneisa ke Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai

B. Metode Pendekatan

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Arikunto (2013) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tampilan penjelasan atau deskripsinya berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya dari maksud yang tersirat dalam dokumen atau benda tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui cara pengotimalisasian proses costumes clearance serta

penyebab terhambatnya proses customs clearance dan dampak apa saja jika terjadi terhambatnya proses customs clearance.

C. Sumber Data

Menurut Hasan (2002:82) jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data primer yang penulis peroleh yaitu berupa hasil observasi ilmiah, wawancara, studi Pustaka, dan studi dokumentasi.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis memperoleh sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber dan juga hasil observasi di lapangan serta data-data yang diperoleh mengenai informan. Data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu dan beberapa pustaka literatur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penyusunan skripsi ini adalah mendapatkan data. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengumpulkan informasi data dan informasi yang lengkap. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

Berikut adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data:

1. Observasi Ilmiah

Observasi dilakukan untuk pengamatan secara langsung apa yang terjadi ke objek penelitian untuk melihat bagaimana proses customs clearance yang dilakukan PT. Altic One Indonesia Cabang Semarang

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini digunakan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014:224). Dalam wawancara dilakukan dengan karyawan PT Altic One Indonesia Cabang Semarang.

3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2010:15) teknik pengumpulan data dengan mencari data-data dari kepustakaan buku, informasi-informasi berdasarkan data-data yang dibutuhkan penulis berupa data primer. Data yang didapat dari buku – buku pustaka maupun searching mengenai proses impor itu sendiri.

4. Studi Dokumentasi

Dalam metode pengumpulan data studi dokumentasi, penulis menyiapkan beberapa dokumentasi berupa dokumen-dokumen pendukung proses *Customs Clearance*, screenshot web saat proses *Customs Clearance* beserta Langkah-langkahnya.

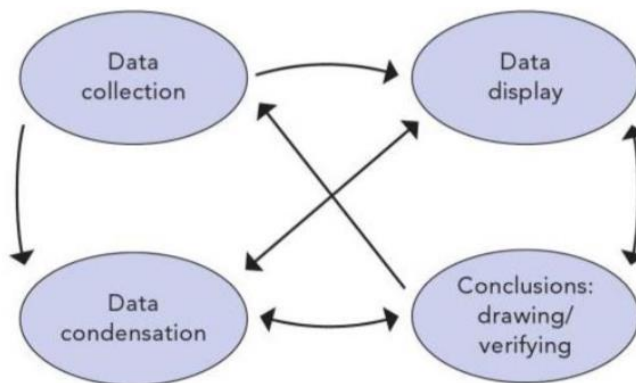
E. Populasi Sample, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Altic One Indonesia berjumlah 4 orang. Teknik pengambilan sampel yakni sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015:124), sampel jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi

relatif kecil. Alasan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi sangat atau relatif kecil, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Muhadjir dalam Rijali (2018:84), analisis data adalah upaya menata catatan yang diperoleh selama proses pengumpulan data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman terkait kasus yang diteliti. Proses analisis data dilakukan untuk mengelola data agar menjadi informasi yang akan membantu penelitian. Miles et al. (2014:14) menggambarkan model interaktif komponen analisis data sebagai berikut:



Gambar 3.3

Model interaktif komponen analisis data

Berikut adalah penjelasan model interaktif komponen analisis data:

1. Data Collection

Rijali (2018:83) menyebutkan bahwa pengumpulan data merupakan hal yang perlu dilakukan dalam analisis data. Data diperoleh melalui observasi ilmiah, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh melalui observasi ilmiah dan wawancara dengan karyawan PT. Altic One Indonesia Cabang Semarang untuk mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan proses customs clearance serta mengetahui penyebab terjadinya penghambatnya proses customs clearance dan dampak yang diberikan terhambatnya customs clearance.

2. Data Condensation

Menurut Miles et al. (2014:12) pemadatan data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan terhadap catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya sehingga data menjadi lebih kuat. Pemadatan data dilakukan dengan cara meringkas dan parafrase. Data yang telah diperoleh perlu dipilih agar menghasilkan informasi yang akan membantu menghasilkan solusi terkait permasalahan yang menyebabkan terjadinya penghambatnya proses customs clearance dan dampak yang diberikan terhambatnya customs clearance serta mengetahui cara mengoktimalisasikan proses customs clearance di PT. Altic one Indonesia Cabang Semarang

3. Data Display

Menurut Miles et al. (2014:12), penyajian data umumnya menampilkan kumpulan informasi yang terorganisir sehingga memungkinkan untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan pemilihan data, hal selanjutnya yang dilakukan yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi, gambar, atau table

4. Drawing and Verifying Conclusion

Menurut Miles et al. (2014:13), kesimpulan perlu diverifikasi untuk memastikan bahwa telah benar-benar merepresentasikan hasil analisis. Pada proses penarikan kesimpulan perlu dilakukan peninjauan Kembali terhadap informasi yang telah diperoleh.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan selama penulis melakukan kerja di PT. Altic One Indonesia, kantor terletak di Jl. Puri Anjasromo Blok EE 3 No. 07, Tawangsari, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang. Dalam penulisan bab ini penulis akan membahas mengenai upaya peningkatan proses *Customs Clearance* pada PT. Altic One Indonesia guna Kelancaran pengeluaran barang impor serta Apa saja faktor-faktor yang menghambat proses *Customs Clearance* barang impor pada PT. Altic One Indonesia dan Dampak dari terhambatnya proses *Customs Clearance* pada PT. Altic One Indonesia terhadap pengeluaran barang impor. Penulis akan menyampaikan deskripsi data dalam memudahkan penelitian, antara lain:

1. Profil singkat perusahaan

PT Altic One Indonesia cabang Semarang adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi dan pelayaran melalui laut dan udara, baik itu angkutan domestik maupun angkutan internasional. Pada awalnya, PT. Altic One Indonesia cabang Semarang didirikan untuk memenuhi kebutuhan beberapa klien yang melakukan impor dan ekspor dari dan ke Indonesia. Dikarenakan tidak semua perusahaan memiliki izin PPJK (Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan). Dikarenakan PT. Altic One Indonesia cabang Semarang merupakan salah satu perusahaan yang memiliki izin PPJK (Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan), maka perusahaan yang memiliki izin tersebut dinamakan perusahaan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut). PT Altic One Indonesia cabang Semarang sendiri berada di Jl. Puri Anjasromo Blok EE 3 No.

07, Tawangsari, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang Dalam mendukung layanan ekspor dan impor PT Altic One Indonesia cabang Semarang juga menyediakan layanan *Container Reefer* 20 ft, 40 ft dan *Container Dry* untuk membantu pengiriman. PT. Altic one Indonesia cabang Semarang memiliki beberapa karyawan yang berpengetahuan serta berpengalaman dalam menjalankan Tugasnya serta Tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan Tugas atau pekerjaan (*job description*). Penulis melaksanakan penelitian selama penulis bekerja di perusahaan PT. Altic One Indonesia.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadikan perusahaan yang berdasarkan kekeluargaan dan kejujuran, serta berkomitmen tinggi terhadap tanggung jawab perusahaan.

b. Misi

- 1) Menciptakan lapangan kerja.
- 2) Melatih karyawan untuk menjadi tenaga kerja yang handal
- 3) Sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan jasa ekspor impor dengan prosedur yang mudah dan hasil yang dapat di pertanggung jawabkan.

3. Persyaratan atau Alur untuk Barang Import Pada Saat Customs Clearance

Proses customs clearance untuk barang impor merupakan serangkaian tahapan kompleks yang melibatkan berbagai persyaratan dan prosedur yang harus dipatuhi oleh importir ataupun EMKL, termasuk PT. Altic One Indonesia. Alur ini dimulai jauh sebelum barang tiba di pelabuhan tujuan, dengan persiapan dan pengumpulan dokumen-dokumen penting yang diperlukan untuk memfasilitasi proses impor yang lancar. Dokumen-dokumen ini mencakup Bill of Lading (B/L) yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan barang dan kontrak pengangkutan, Commercial Invoice yang merinci nilai transaksi dan informasi penjualan, Packing List yang memberikan rincian tentang isi kiriman, dan Surat

Keterangan Asal (SKA) yang memverifikasi negara asal barang untuk tujuan penerapan tarif preferensial jika berlaku, pada saat tahap ini seringkali terdapat kendala seperti kurang lengkapnya data pada invoice dan packing list dan terlambatan penerbitan coo dari negara asal .

Setelah semua dokumen terkumpul dan diverifikasi kebenarannya, langkah berikutnya adalah pengajuan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) ke Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. PIB ini merupakan dokumen kunci yang berisi deklarasi rinci tentang barang yang diimpor, termasuk uraian barang, jumlah, berat, nilai pabean, klasifikasi tarif, dan perhitungan bea masuk serta pajak yang harus dibayar. Pengajuan PIB kini dilakukan pada web Ceisa 4.0, yang bertujuan untuk mempercepat proses dan mengurangi kesalahan manusia.

Setelah PIB diajukan, sistem kepabeanan akan melakukan analisis risiko otomatis yang akan menentukan jalur pengeluaran barang. Terdapat tiga jalur utama: merah, kuning, dan hijau. Jalur merah mengindikasikan bahwa barang perlu menjalani pemeriksaan fisik dan dokumen secara menyeluruh. Jalur kuning memerlukan pemeriksaan dokumen yang lebih rinci tanpa pemeriksaan fisik, sementara jalur hijau memungkinkan pengeluaran barang secara langsung dengan pemeriksaan minimal. Penentuan jalur ini didasarkan pada berbagai faktor, termasuk profil importir, jenis barang, negara asal, dan riwayat kepatuhan.

Untuk barang yang masuk jalur merah, proses pemeriksaan fisik dilakukan oleh petugas Bea Cukai. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian antara barang yang dideklarasikan dengan yang sebenarnya diimpor, baik dari segi jenis, jumlah, maupun kondisinya. Proses ini dapat memakan waktu dan memerlukan koordinasi yang baik antara importir, petugas Bea Cukai, dan pihak gudang penyimpanan. Importir atau perwakilannya biasanya diharapkan hadir selama pemeriksaan untuk memberikan penjelasan atau klarifikasi jika diperlukan.

Sementara itu, pembayaran bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 22 Impor, dan pungutan lain yang terhutang merupakan tahapan krusial dalam proses customs clearance. Pembayaran ini harus dilakukan sesuai dengan perhitungan yang tercantum dalam PIB dan dapat dilakukan melalui bank persepsi atau secara elektronik. Keakuratan perhitungan

dan ketepatan waktu pembayaran sangat penting untuk menghindari denda atau sanksi yang dapat menghambat proses pengeluaran barang.

Setelah semua persyaratan terpenuhi, termasuk hasil pemeriksaan yang memuaskan (jika diperlukan) dan konfirmasi pembayaran, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai akan menerbitkan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) akan tetapi pada saat pengurusan penerbitan SPPB seringkali saat pada input PIB dicek kurang tepatnya HS code dengan barang yang diangkut jadi mengakibatkan terjadinya munculnya Nota Pembetulan (NOTUL) dan SPPB ini merupakan dokumen kunci yang mengizinkan importir untuk mengeluarkan barangnya dari kawasan pabean. Namun, proses tidak berhenti di sini. Importir masih perlu mengurus berbagai hal logistik, seperti koordinasi dengan pihak pelabuhan atau bandara untuk pengambilan barang, pengaturan transportasi ke gudang atau lokasi tujuan akhir, serta penyelesaian administrasi dengan pihak shipping line atau maskapai penerbangan untuk memberikan DO.

Seluruh proses customs clearance ini membutuhkan keahlian, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam tentang regulasi kepabeanan yang berlaku. Regulasi ini sering kali berubah dan dapat bervariasi tergantung pada jenis barang, negara asal, atau kebijakan pemerintah terkini. Oleh karena itu, banyak importir, termasuk PT. Altic One Indonesia, memilih untuk menggunakan jasa Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) atau freight forwarder yang berpengalaman untuk menangani proses ini. PPJK dapat membantu dalam persiapan dokumen, pengajuan PIB, koordinasi dengan pihak Bea Cukai, serta penanganan masalah yang mungkin timbul selama proses berlangsung.

Efisiensi dalam proses customs clearance sangat penting bagi kelancaran rantai pasok dan operasional bisnis importir. Keterlambatan dalam proses ini dapat mengakibatkan penumpukan barang di pelabuhan, yang berpotensi menimbulkan biaya tambahan seperti demurrage (denda keterlambatan pengembalian kontainer) atau biaya penyimpanan. Lebih jauh lagi, keterlambatan dapat mengganggu jadwal produksi atau distribusi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kepuasan pelanggan dan performa bisnis secara keseluruhan.

Untuk mengoptimalkan proses customs clearance, importir perlu memiliki sistem manajemen impor yang baik, termasuk perencanaan yang

matang, persiapan dokumen yang teliti, dan pemantauan status impor secara real-time. Penggunaan teknologi, seperti sistem manajemen dokumen elektronik dan platform pelacakan shipment, dapat sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi proses. Selain itu, membangun hubungan baik dengan pihak Bea Cukai, freight forwarder, dan mitra logistik lainnya juga penting untuk memastikan komunikasi yang lancar dan penanganan cepat terhadap masalah yang mungkin timbul.

Dalam konteks PT. Altic One Indonesia, optimalisasi proses customs clearance menjadi kunci untuk memastikan kelancaran operasional dan daya saing perusahaan dalam industri impor. Dengan memahami secara mendalam setiap tahapan dan persyaratan dalam proses ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang berpotensi menimbulkan hambatan dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Hal ini dapat mencakup pelatihan staf secara berkala, investasi dalam sistem teknologi informasi yang terintegrasi, atau bahkan restrukturisasi proses internal untuk lebih selaras dengan alur kerja kepabeanan.

B. Analisis Data

PT. Altic One Indonesia cabang Semarang mengalami banyak kendala salah satunya dalam proses *Customs Clearance* untuk pengeluaran barang impor dari situ penulis menarik menarik Batasan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menghambat proses *Customs Clearance* barang impor pada PT. Altic One Indonesia antara lainnya
 - a. Kelengkapan Dokumen
 - 1) Dokumen yang Tidak Lengkap:
 - a) *Invoice*: Faktur komersial yang menunjukkan rincian barang yang diimpor, termasuk nilai barang, deskripsi, dan informasi penjual serta pembeli. Jika *invoice* tidak lengkap atau tidak sesuai dengan regulasi, proses *clearance* bisa terhambat.

- b) *Packing List*: Dokumen yang memuat rincian tentang kemasan barang, termasuk jumlah, ukuran, dan jenis kemasan. *Packing list* yang tidak *lengkap* atau tidak akurat bisa menyulitkan pihak bea cukai dalam memeriksa barang.
- c) *Bill of Lading*: Dokumen pengangkutan yang membuktikan pengiriman barang dari pengirim ke penerima. Ketidadaan atau ketidakakuratan dalam *bill of lading* dapat menyebabkan masalah dalam pelacakan dan pengeluaran barang.
- d) Sertifikat Asal: Dokumen yang menunjukkan negara asal barang. Sertifikat ini penting untuk menentukan tarif bea masuk dan kepatuhan terhadap peraturan perdagangan.
- e) Dokumen Tambahan: Tergantung pada jenis barang, mungkin diperlukan dokumen tambahan seperti sertifikat kesehatan, izin impor khusus, atau sertifikat keselamatan produk.

2) Dokumen yang Salah atau Tidak Akurat:

- a) Kesalahan Informasi: Informasi yang salah atau tidak konsisten pada dokumen, seperti deskripsi barang yang tidak sesuai atau nilai barang yang tidak akurat, dapat menyebabkan penundaan dan pemeriksaan lebih lanjut oleh bea cukai.
- b) Ketidakcocokan antara Dokumen: Ketidaksesuaian antara *invoice*, *packing list*, dan dokumen lainnya bisa menyebabkan kebingungan dan memerlukan klarifikasi tambahan.

b. Tingkat skill SDM

1) Kurangnya Pengetahuan tentang Regulasi

- a) Regulasi Bea Cukai: SDM yang tidak memahami dengan baik regulasi dan peraturan bea cukai yang berlaku, termasuk tarif bea, aturan penilaian, dan prosedur administrasi, dapat menghadapi kesulitan dalam memastikan kepatuhan dan mempersiapkan dokumen dengan benar.

- b) Perubahan Kebijakan: Regulasi bea cukai seringkali berubah, dan SDM perlu selalu memperbarui pengetahuan mereka tentang perubahan ini untuk menghindari masalah dalam proses *clearance*.

2) Kurangnya Pengalaman:

- a) Pengalaman dalam Proses *Clearance*: SDM yang kurang berpengalaman mungkin tidak mampu menangani situasi kompleks atau masalah yang muncul selama proses *clearance* dengan efisien. Pengalaman yang kurang dapat menyebabkan kesalahan atau keterlambatan.
- b) Kemampuan Negosiasi dan Komunikasi: Proses *customs clearance* sering memerlukan kemampuan negosiasi dan komunikasi yang baik dengan pihak bea cukai dan pihak terkait lainnya. SDM yang tidak terampil dalam hal ini dapat menghadapi tantangan tambahan.

2. Faktor Penyebab Terjadi Penghambatan Pengeluaran Barang Impor

a. Proses Administratif yang Rumit

1) Pendaftaran ke Pihak Kepabeanan

Sebelum memulai proses *clearance*, importir harus mendaftar ke pihak kepabeanan untuk memperoleh NIK (Nomor Induk Kepabeanan). Proses ini melibatkan pengisian formulir dan penyediaan dokumen identitas perusahaan, yang dapat memakan waktu jika tidak dilakukan dengan benar. Ketidaklengkapan dokumen atau kesalahan dalam pengisian formulir dapat mengakibatkan penundaan dalam mendapatkan NIK.

2) Pengumpulan Dokumen Impor

Setelah mendapatkan NIK, importir harus mengumpulkan berbagai dokumen yang diperlukan untuk proses *customs clearance*,

seperti Pemberitahuan Impor Barang (PIB), faktur komersial, Bill of Lading, dan sertifikat lainnya. Setiap dokumen memiliki persyaratan spesifik yang harus dipenuhi, dan ketidaklengkapan dokumen dapat menyebabkan keterlambatan

3) Proses Pengajuan dan Pemeriksaan

Setelah semua dokumen lengkap, importir harus mengajukan permohonan kepada Bea Cukai untuk melakukan pemeriksaan barang. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk pemberitahuan kepada lembaga kepabeanan, pembayaran pajak, dan pemeriksaan fisik barang. Jika terdapat masalah dalam dokumen atau barang tidak sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam dokumen, proses clearance

4) Kompleksitas dan Regulasi

Regulasi yang terus berubah terkait dengan impor juga menambah tingkat kompleksitas. Importir perlu selalu memperbarui pengetahuan mereka tentang peraturan terbaru agar tidak melanggar ketentuan yang ada. Hal ini sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi importir, terutama bagi mereka yang baru memulai usaha

b. Kurangnya Koordinasi Antara Pihak Terkait

1) Komunikasi Antara Bea Cukai dan Importir

Komunikasi yang kurang efektif antara Bea Cukai dan importir sering kali menyebabkan kebingungan mengenai persyaratan dokumen dan prosedur yang harus diikuti. Misalnya, jika Bea Cukai meminta dokumen tambahan tetapi tidak menyampaikan informasi tersebut dengan jelas, importir mungkin akan mengalami keterlambatan dalam memenuhi permintaan tersebut.

2) Peran Pihak Logistik

Pihak logistik juga memiliki peran penting dalam proses ini. Jika ada kesalahan komunikasi antara pihak logistik dan importir mengenai jadwal pengiriman atau persyaratan dokumen, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengeluaran barang. Misalnya, jika barang tidak tiba tepat waktu di pelabuhan karena masalah transportasi, maka proses clearance akan terhambat.

3) Kurangnya Pelatihan dan Pemahaman

Banyak importir yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang prosedur kepabeanan dan regulasi yang berlaku. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau informasi yang memadai mengenai proses customs clearance. Tanpa pemahaman yang baik, importir mungkin tidak dapat berkoordinasi dengan efektif dengan pihak-pihak terkait

c. Cuaca Buruk

1) Pengaruh Cuaca Terhadap Operasional Pelabuhan

Cuaca ekstrem seperti hujan lebat atau badai dapat mempengaruhi operasional bongkar muat di pelabuhan. Dalam kondisi cuaca buruk, kegiatan bongkar muat sering kali ditunda demi keselamatan pekerja dan barang. Hal ini secara langsung berdampak pada keterlambatan pengeluaran barang.

2) Dampak pada Transportasi

Selain itu, cuaca buruk juga dapat mempengaruhi transportasi dari pelabuhan ke lokasi tujuan. Jalan raya yang terendam banjir atau tertutup salju dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pengiriman barang ke konsumen akhir. Keterlambatan ini tidak hanya berdampak

pada kepuasan pelanggan tetapi juga pada biaya operasional perusahaan.

3) Perencanaan Darurat

Menghadapi kemungkinan cuaca buruk, perusahaan perlu memiliki rencana darurat untuk memastikan bahwa proses pengeluaran barang tetap berjalan meskipun terjadi gangguan cuaca. Ini termasuk penggunaan metode transportasi alternatif atau penjadwalan ulang pengiriman barang.

C. Alternatif Pemecahan Masalah

Penulis membuat alternatif pemecahan masalah dari masalah yang penulis teliti di dalam penulisan skripsi ini yang berhubungan dengan Pengoptimalisasi Proses *Customs Clearance* Pada PT. Altic One Indonesia Cabang Semarang Guna Kelancaran Pengeluaran Barang Impor. Adapun Alternatif pemecahan masalah itu antara lain:

1. Apa saja faktor-faktor yang menghambat proses *Customs Clearance* barang impor pada PT. Altic One Indonesia?
 - a. Kelengkapan Dokumen Harus Diperhatikan
 - 1) Implementasi Sistem *Checklist Digital*
 - a) Membuat *checklist digital* yang komprehensif untuk setiap jenis impor.
 - b) Sistem ini akan memastikan semua dokumen yang diperlukan (*invoice, packing list, bill of lading*, sertifikat asal, dan dokumen tambahan) telah lengkap sebelum memulai proses *clearance*.
 - 2) Pemanfaatan *Software* Manajemen Dokumen
 - a) Menggunakan *software* khusus untuk mengelola dan melacak dokumen impor.

- b) Fitur notifikasi otomatis untuk dokumen yang akan kedaluwarsa atau memerlukan pembaruan.

3) *Standarisasi* Format Dokumen

- a) Membuat template standar untuk setiap jenis dokumen impor.
- b) Memastikan konsistensi informasi antar dokumen untuk menghindari ketidakcocokan.

4) *Proses* Verifikasi Ganda

- a) Menerapkan sistem verifikasi dua tingkat, di mana dokumen diperiksa oleh dua orang berbeda sebelum diajukan.
- b) Ini akan membantu mengurangi kesalahan informasi dan meningkatkan akurasi.

5) *Kolaborasi* dengan Pemasok

- a) Bekerja sama dengan pemasok untuk memastikan dokumen yang mereka sediakan sudah sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku.
- b) Memberikan panduan kepada pemasok tentang format dan informasi yang diperlukan.

b. Peningkatan Skill

1) Program Pelatihan Reguler

- a) Menyelenggarakan pelatihan berkala tentang regulasi bea cukai terbaru.
- b) Mengadakan *workshop* tentang prosedur *customs clearance* dan penanganan dokumen.

2) Sistem Mentoring

- a) Menerapkan program *mentoring* di mana staf senior membimbing staf junior.
- b) Fokus pada transfer pengetahuan praktis dan pengalaman dalam menangani situasi kompleks.

3) Simulasi Proses *Clearance*

- a) Mengadakan simulasi proses *customs clearance* untuk melatih staf dalam menangani berbagai skenario.
- b) Termasuk simulasi negosiasi dan komunikasi dengan pihak bea cukai.

4) Kursus Pengembangan *Soft Skill*

- a) Menyediakan pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan negosiasi.
- b) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan cepat.

5) Rotasi Pekerjaan

- a) Menerapkan sistem rotasi pekerjaan untuk memberikan pengalaman yang lebih luas kepada staf.
- b) Memungkinkan staf untuk memahami berbagai aspek proses impor dan *clearance*.

6) Kemitraan dengan Institusi Pendidikan

- a) Bekerja sama dengan institusi pendidikan atau lembaga pelatihan profesional untuk program sertifikasi khusus di bidang *customs clearance*.

7) Pemanfaatan Teknologi *E-learning*

- a) Menyediakan modul pembelajaran *online* yang dapat diakses kapan saja untuk memudahkan staf belajar secara mandiri.
- b) Termasuk materi terbaru tentang perubahan regulasi dan *best practices* industri.

8) Evaluasi dan Umpan Balik Berkala

- a) Melakukan penilaian kinerja reguler untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- b) Memberikan umpan balik konstruktif dan menyusun rencana pengembangan individual.

2. Faktor Penyebab Terjadi Penghambatan Pengeluaran Barang Impor PT. Altic One Indonesia?

a. Penyederhanaan Proses Administratif

1) Pendaftaran ke Pihak Kepabeanan

a) Digitalisasi dan Otomatisasi Proses

Proses pendaftaran NIK dapat disederhanakan melalui platform online yang memungkinkan importir untuk mengajukan dan melacak permohonan secara digital. Sistem ini harus user-friendly dengan panduan yang jelas sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengisian formulir.

b) Pemberian Dukungan Informasi dan Panduan Teknis

Proses pendaftaran NIK dapat disederhanakan melalui platform online yang memungkinkan importir untuk mengajukan dan melacak permohonan secara digital. Sistem ini harus user-friendly dengan panduan yang jelas sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengisian formulir.

2) Pengumpulan Dokumen Impor

a) Platform Terpadu untuk Pengumpulan Dokumen

Implementasi sistem yang terintegrasi antara Bea Cukai, importir, dan pihak logistik sehingga semua dokumen dapat diajukan, dicek, dan disetujui melalui satu platform digital. Ini dapat mempercepat proses verifikasi dokumen serta mengurangi risiko kesalahan dokumen.

b) Validasi Otomatis Dokumen

Sistem digital juga bisa dibekali dengan fitur validasi otomatis yang akan memeriksa kelengkapan dan kesesuaian dokumen sebelum diizinkan untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya.

3) Proses Pengajuan dan Pemeriksaan

a) Penerapan Proses Prioritas untuk Importir Tertentu

Memberikan akses jalur cepat (green line) bagi importir yang memiliki catatan kepatuhan yang baik, sehingga dapat mengurangi waktu pemeriksaan fisik barang dan mempercepat proses clearance.

b) Peningkatan Transparansi Pemeriksaan

Mengembangkan dashboard yang transparan untuk memantau status barang secara real-time dalam proses customs clearance sehingga importir dapat mengetahui dengan tepat di mana hambatan terjadi.

4) Penanganan Kompleksitas Regulasi

a) Pembentukan Unit Khusus untuk Monitoring Peraturan Baru

Membuat divisi atau bagian khusus yang bertugas untuk memantau dan menyosialisasikan perubahan peraturan secara real-time. Unit ini bisa membantu importir dalam memahami peraturan baru dan memastikan kepatuhan mereka.

b) Pendidikan Berkelanjutan untuk Importir

Menyediakan program pelatihan reguler atau seminar online bagi importir, khususnya mereka yang baru dalam proses impor, untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap regulasi terbaru.

b. Peningkatan Koordinasi Antara Pihak Terkait

1) Komunikasi Antara Bea Cukai dan Importir

a) Portal Komunikasi Digital

Membuat portal komunikasi yang khusus untuk menghubungkan importir dengan Bea Cukai sehingga permintaan dokumen tambahan atau revisi bisa segera disampaikan secara resmi. Ini akan mengurangi ketidakpahaman antara kedua belah pihak.

b) Penerapan Layanan Pelanggan 24/7

Menyediakan layanan dukungan pelanggan di Bea Cukai yang beroperasi 24 jam untuk menjawab pertanyaan atau membantu importir terkait persyaratan dokumen dan prosedur.

2) Koordinasi Dengan Pihak Logistik

a) Sistem Manajemen Logistik Terpadu

Implementasi sistem manajemen logistik yang terintegrasi dengan sistem Bea Cukai dan importir untuk memastikan semua pihak mendapatkan pembaruan real-time mengenai pengiriman barang, jadwal kedatangan, dan persyaratan dokumen. Ini akan mengurangi risiko keterlambatan karena miskomunikasi.

b) Perjanjian Layanan (Service Level Agreement)

Meningkatkan standar komunikasi dengan pihak logistik melalui perjanjian layanan yang mengharuskan mereka memberikan pembaruan berkala dan detail kepada importir terkait jadwal pengiriman dan status barang.

3) Peningkatan Pelatihan dan Pemahaman

a) Program Pelatihan Kepabeanaan Terstruktur

Mengembangkan modul pelatihan formal untuk importir yang dapat diakses melalui platform online. Ini termasuk simulasi proses impor dan kasus-kasus untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai prosedur kepabeanaan dan regulasi.

b) Pengadaan Konsultan Kepabeanaan untuk UKM

Memberikan akses ke konsultan kepabeanaan bagi UKM yang baru memulai impor untuk membantu mereka dalam memahami prosedur dan regulasi secara lebih efektif.

c. Manajemen Resiko Cuaca Buruk

1) Pengaruh Cuaca Terhadap Operasional Pelabuhan

a) Sistem Prediksi Cuaca dan Penjadwalan Ulang

Mengembangkan sistem prediksi cuaca yang terintegrasi dengan jadwal operasional pelabuhan sehingga pengiriman barang dapat dijadwalkan ulang sebelum cuaca buruk terjadi. Sistem ini dapat memberikan informasi cuaca harian dan mingguan kepada importir serta pihak pelabuhan.

b) Penambahan Sumber Daya di Pelabuhan

Ketika cuaca buruk berlalu, menambah jumlah tenaga kerja dan fasilitas untuk mempercepat proses bongkar muat yang tertunda, sehingga waktu keterlambatan dapat diminimalkan.

2) Pengaruh Cuaca Terhadap Transportasi

a) Diversifikasi Rute Transportasi

Mengembangkan rute transportasi alternatif yang bisa digunakan ketika jalan utama terhambat oleh kondisi cuaca buruk. Kerjasama dengan pihak logistik juga diperlukan untuk memastikan adanya fleksibilitas dalam pengiriman.

b) Pemanfaatan Teknologi Pemantau Jalan

Menggunakan teknologi seperti GPS dan pemantauan jalan secara real-time untuk memastikan bahwa kondisi lalu lintas dan cuaca di rute yang akan digunakan aman untuk pengiriman.

3) Perencanaan Darurat

a) Rencana Kontinjensi Transportasi

Menyusun rencana kontinjensi untuk memastikan barang tetap bisa diangkut meski terjadi cuaca buruk. Ini bisa termasuk penyewaan moda transportasi alternatif seperti kereta atau pesawat jika jalan darat tidak dapat digunakan.

b) Asuransi dan Kontrak Darurat

Importir bisa mengasuransikan pengiriman mereka terhadap risiko keterlambatan akibat cuaca buruk dan mengadakan kontrak darurat dengan perusahaan logistik untuk prioritas pengiriman jika cuaca membaik.

D. Evaluasi Terhadap Alternatif Pemecahan Masalah

Dengan alternatif pemecahan masalah yang telah di analisis oleh peneliti, maka perlunya dilakukan evaluasi terhadap alternatif pemecahan masalah yang ada, menimbang dari segi kekuatan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangan serta keuntungan dan kerugian dari alternatif pemecahan masalah yang ada:

1. Apa saja faktor-faktor yang menghambat proses *Customs Clearance* barang impor pada PT. Altic One Indonesia?

a. Kelengkapan Dokumen

Dalam hal Kelengkapan Dokumen, implementasi sistem *checklist* digital dan pemanfaatan *software* manajemen dokumen merupakan langkah maju dalam digitalisasi proses. Ini dapat secara signifikan mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi. Namun, investasi awal dalam teknologi dan pelatihan staf mungkin cukup besar. *Standarisasi* format dokumen dan proses verifikasi ganda adalah langkah yang relatif mudah diimplementasikan dan dapat segera meningkatkan akurasi,

meskipun mungkin memperlambat proses di awal. Kolaborasi dengan pemasok adalah strategi jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas dokumen sejak awal, tetapi memerlukan waktu dan usaha untuk membangun hubungan dan standar bersama.

Kelebihan dan kekurangan:

1) Implementasi Sistem *Checklist Digital*

- a) Kelebihan: Mengurangi kesalahan, meningkatkan efisiensi
- b) Kekurangan: Biaya implementasi tinggi, memerlukan pelatihan staff

2) Pemanfaatan *Software* Manajemen Dokumen

- a) Kelebihan: Pelacakan dokumen lebih mudah, notifikasi otomatis
- b) Kekurangan: Ketergantungan pada teknologi, potensi masalah keamanan data

3) Standarisasi Format Dokumen

- a) Kelebihan: Konsistensi informasi, mengurangi kebingungan
- b) Kekurangan: Memerlukan waktu untuk penyesuaian, kurang fleksibel

4) Proses Verifikasi Ganda

- a) Kelebihan: Meningkatkan akurasi, mengurangi kesalahan
- b) Kekurangan: Memperlambat proses, memerlukan sumber daya tambahan

5) Kolaborasi dengan Pemasok

- a) Kelebihan: Meningkatkan kualitas dokumen dari sumber
- b) Kekurangan: Memerlukan waktu dan usaha untuk membangun hubungan

b. Peningkatan Skill SDM.

Untuk Peningkatan *Skill*, program pelatihan reguler dan sistem *mentoring* adalah pendekatan tradisional yang efektif dalam transfer pengetahuan. Kelebihannya adalah dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perusahaan, namun memerlukan komitmen waktu yang signifikan dari staf senior. Simulasi proses *clearance* dan kursus pengembangan soft *skills* menawarkan pengalaman praktis yang berharga, tetapi perlu dirancang dengan cermat agar relevan dengan situasi nyata. Rotasi pekerjaan dapat memberikan pemahaman holistik tentang proses, namun berisiko mengurangi spesialisasi. Kemitraan dengan institusi pendidikan dan pemanfaatan *e-learning* adalah langkah inovatif yang dapat memperluas akses ke pengetahuan, meskipun mungkin memerlukan penyesuaian dengan konteks spesifik perusahaan. Evaluasi dan umpan balik berkala adalah kunci untuk perbaikan berkelanjutan, tetapi perlu diimplementasikan dengan hati-hati untuk menghindari demotivasi staf.

Kelebihan dan kekurangan:

1) Program Pelatihan Reguler

- a) Kelebihan: *Update* pengetahuan secara konsisten
- b) Kekurangan: Biaya tinggi, memerlukan waktu dari operasional

2) Sistem *Mentoring*

- a) Kelebihan: Transfer pengetahuan praktis, pengembangan kepemimpinan
- b) Kekurangan: Beban tambahan pada staf senior, potensi inkonsistensi dalam *mentoring*

3) Simulasi Proses *Clearance*

- a) Kelebihan: Pengalaman praktis tanpa risiko nyata
- b) Kekurangan: Sulit menciptakan skenario yang realistis sepenuhnya

- 4) Kursus Pengembangan *Soft Skills*
 - a) Kelebihan: Meningkatkan kemampuan komunikasi dan negosiasi
 - b) Kekurangan: Hasil mungkin tidak langsung terlihat, sulit diukur
- 5) Rotasi Pekerjaan
 - a) Kelebihan: Pemahaman holistik tentang proses
 - b) Kekurangan: Potensi mengurangi spesialisasi, kurva pembelajaran baru
- 6) Kemitraan dengan Institusi Pendidikan
 - a) Kelebihan: Akses ke pengetahuan terkini, sertifikasi resmi
 - b) Kekurangan: Mungkin tidak selalu sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan
- 7) Pemanfaatan Teknologi *E-learning*
 - a) Kelebihan: Fleksibilitas belajar, update materi mudah
 - b) Kekurangan: Kurangnya interaksi langsung, memerlukan disiplin diri tinggi
- 8) Evaluasi dan Umpan Balik Berkala
 - a) Kelebihan: Perbaikan berkelanjutan, identifikasi area pengembangan
 - b) Kekurangan: Bisa menciptakan tekanan pada staf, memerlukan sistem penilaian yang objektif.

2. Faktor Penyebab Terjadi Penghambatan Pengeluaran Barang Impor PT. Altic One Indonesia?

a. Penyederhanaan Proses Administratif

1) Digitalisasi dan Otomatisasi Proses

- a) Kelebihan: Mengurangi kesalahan dalam proses manual dan mempercepat pendaftaran dan pelacakan.
- b) Kekurangan: Membutuhkan biaya implementasi sistem digital dan memerlukan pelatihan bagi pengguna.

2) Platform Terpadu untuk Pengumpulan Dokumen

- a) Kelebihan: Memudahkan proses verifikasi dengan satu platform dan meningkatkan transparansi antar pihak.
- b) Kekurangan: Bergantung pada kesiapan teknologi dan konektivitas dan tantangan dalam integrasi dengan pihak eksternal (pemasok/logistik).

b. Peningkatan Koordinasi Antar Pihak Terkait

1) Portal Komunikasi Digital

- a) Kelebihan: Mempercepat proses komunikasi antara Bea Cukai dan importir dan mengurangi miskomunikasi.
- b) Kekurangan: Perlu pengembangan teknologi dan pelatihan dan tergantung pada kesiapan sistem pihak terkait.

2) Sistem Manajemen Logistik Terpadu

- a) Kelebihan: Meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam logistik dan meminimalkan keterlambatan.
- b) Kekurangan: Memerlukan investasi dalam teknologi dan pelatihan dan ketergantungan pada kerja sama pihak logistik.

c. Manajemen Risiko Cuaca Buruk

1) Sistem Prediksi Cuaca dan Penjadwalan Ulang

- a) Kelebihan: Mengurangi dampak cuaca buruk terhadap operasional dan meningkatkan fleksibilitas jadwal.
- b) Kekurangan: Prediksi cuaca tidak selalu akurat dan memerlukan sumber daya untuk menyesuaikan jadwal operasional.

2) Perencanaan Darurat dan Diversifikasi Rute

- a) Kelebihan: Mengurangi risiko keterlambatan akibat cuaca buruk dan memberikan fleksibilitas dalam pengiriman.
- b) Kekurangan: Memerlukan sumber daya tambahan untuk rute alternatif dan membutuhkan kerja sama yang kuat dengan pihak logistik.

E. Pemecahan Masalah

Setelah dilakukan evaluasi terhadap setiap alternatif pemecahan masalah maka peneliti menentukan alternatif yang paling tepat untuk dipilih sebagai pemecahan masalah, setelah memperhatikan situasi dan kondisi subjek penelitian serta kelebihan dan kekurangan atas evaluasi pemecahan masalah yang ada. Adanya Pengoptimalisasi Proses *Customs Clearance* Pada PT. Altic One Indonesia Cabang Semarang Guna Kelancaran Pengeluaran Barang Impor yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang menghambat proses *Customs Clearance* barang impor pada PT. Altic One Indonesia?

Untuk mengatasi hambatan dalam proses *Customs Clearance* barang impor pada PT. Altic One Indonesia, diperlukan pendekatan komprehensif yang mencakup perbaikan dalam kelengkapan dokumen dan peningkatan skill SDM.

Dalam hal kelengkapan dokumen, implementasi sistem *checklist digital* dan pemanfaatan *software* manajemen dokumen merupakan langkah krusial untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Meskipun investasi awal mungkin tinggi, manfaat jangka panjangnya sangat signifikan dalam mengurangi kesalahan dan mempercepat proses. *Standarisasi* format dokumen dan proses verifikasi ganda dapat diterapkan sebagai langkah awal yang relatif mudah diimplementasikan, sementara kolaborasi dengan pemasok dikembangkan sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas dokumen dari sumbernya.

Untuk peningkatan skill SDM, kombinasi antara metode tradisional dan inovatif perlu diterapkan. Program pelatihan reguler dan sistem *mentoring* tetap menjadi fondasi penting, memberikan transfer pengetahuan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perusahaan. Simulasi proses clearance dan kursus pengembangan *soft skills* dapat melengkapi pelatihan teknis, memberikan pengalaman praktis yang berharga. Rotasi pekerjaan, meskipun berisiko mengurangi spesialisasi, dapat diimplementasikan secara selektif untuk memberikan pemahaman holistik tentang proses kepada staf kunci.

Inovasi dalam pengembangan SDM dapat dicapai melalui kemitraan dengan institusi pendidikan dan pemanfaatan *e-learning*. Pendekatan ini memperluas akses ke pengetahuan terkini dan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Namun, perlu ada penyesuaian materi dengan konteks spesifik perusahaan untuk memastikan relevansi. Evaluasi dan umpan balik berkala harus menjadi bagian integral dari strategi peningkatan *skill*. Sistem ini perlu dirancang dengan hati-hati untuk mendorong perbaikan berkelanjutan tanpa menciptakan tekanan berlebihan pada staf. Penggunaan metrik kinerja yang objektif dan pendekatan yang berfokus pada pengembangan, bukan hanya penilaian, dapat membantu menciptakan budaya pembelajaran yang positif.

Implementasi solusi ini perlu dilakukan secara bertahap, dengan prioritas pada inisiatif yang memberikan dampak cepat seperti *standarisasi* dokumen dan pelatihan reguler. Sementara itu, perusahaan dapat mulai merencanakan dan mengalokasikan sumber daya untuk solusi jangka panjang seperti implementasi sistem digital dan pengembangan kemitraan eksternal. Dengan pendekatan yang seimbang antara perbaikan proses dan pengembangan SDM, PT. Altic One Indonesia dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi proses Customs *Clearance*-nya, mengurangi hambatan, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing perusahaan dalam industri impor.

2. Faktor Penyebab Terjadi Penghambatan Pengeluaran Barang Impor PT. Altic One Indonesia?

Penyederhanaan proses administratif di PT. Altic One Indonesia melalui digitalisasi dan otomatisasi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan. Dengan mengurangi kesalahan yang sering terjadi dalam proses manual, perusahaan dapat mempercepat pendaftaran dan pelacakan barang, yang pada gilirannya akan mempercepat proses *clearance*. Namun, tantangan utama dalam implementasi adalah biaya yang tinggi untuk teknologi dan pelatihan staf. Meskipun manfaat jangka panjangnya diharapkan dapat mengimbangi biaya awal, perusahaan harus mempertimbangkan kesiapan anggaran dan sumber daya manusia dalam proses transisi ini.

Platform terpadu untuk pengumpulan dokumen menawarkan solusi efektif untuk meningkatkan transparansi dan mempermudah verifikasi antar pihak. Dengan adanya satu platform, proses pengumpulan dokumen menjadi lebih terstruktur, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan dan keterlambatan. Namun, ketergantungan pada kesiapan teknologi dan konektivitas internet menjadi kendala yang perlu diatasi. Jika beberapa pihak, seperti pemasok atau logistik, tidak memiliki infrastruktur yang memadai, efektivitas sistem ini dapat terhambat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memastikan bahwa semua pihak terkait siap beradaptasi dengan perubahan ini.

Peningkatan koordinasi antar pihak terkait melalui portal komunikasi digital dapat mengurangi miskomunikasi yang sering menyebabkan keterlambatan. Dengan mempercepat proses komunikasi antara Bea Cukai dan importir, masalah dapat diselesaikan lebih cepat. Namun, pengembangan teknologi yang diperlukan untuk sistem ini dan kebutuhan pelatihan bagi pengguna menjadi hambatan. Ketergantungan pada kesiapan sistem pihak terkait lainnya juga dapat menjadi risiko, karena jika satu pihak tidak dapat mengakses sistem dengan baik, dampaknya akan dirasakan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses.

Sistem manajemen logistik terpadu menawarkan keuntungan dalam hal efisiensi dan transparansi. Dengan meminimalkan keterlambatan dan meningkatkan pengawasan terhadap status barang, sistem ini dapat mempercepat seluruh proses logistik. Namun, implementasinya memerlukan investasi signifikan dalam teknologi dan pelatihan staf. Selain itu, ketergantungan pada kerja sama yang kuat dengan pihak logistik menjadi faktor penting; jika hubungan ini tidak solid, tujuan peningkatan efisiensi bisa sulit tercapai.

Dalam konteks manajemen risiko cuaca buruk, sistem prediksi cuaca dan penjadwalan ulang memberikan solusi yang dapat mengurangi dampak cuaca terhadap operasional. Kemampuan untuk menyesuaikan jadwal berdasarkan prediksi cuaca memungkinkan perusahaan untuk tetap fleksibel. Namun, ketidakakuratan dalam prediksi cuaca dapat menyebabkan keputusan yang kurang tepat, berpotensi merugikan operasional. Perusahaan juga perlu

mempertimbangkan sumber daya tambahan yang diperlukan untuk menyesuaikan jadwal operasional sesuai dengan perubahan cuaca.

Perencanaan darurat dan diversifikasi rute adalah langkah yang strategis untuk mengurangi risiko keterlambatan akibat cuaca buruk. Dengan memberikan fleksibilitas dalam pengiriman, perusahaan dapat memastikan barang tetap sampai tepat waktu. Namun, perencanaan ini memerlukan sumber daya tambahan, baik dari segi waktu maupun biaya, untuk merencanakan dan mengimplementasikan rute alternatif. Selain itu, kerja sama yang kuat dengan pihak logistik sangat penting untuk memastikan rencana darurat dapat dijalankan dengan efektif, yang bisa menjadi tantangan jika tidak ada komunikasi dan koordinasi yang baik.

Secara keseluruhan, setiap alternatif memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dievaluasi secara mendalam. PT. Altic Onie Indonesia harus melakukan analisis biaya-manfaat yang komprehensif dan mempertimbangkan kesiapan internal serta eksternal untuk mengimplementasikan solusi yang diusulkan. Implementasi bertahap, bersama dengan evaluasi dan penyesuaian berkala, akan sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pengeluaran barang impor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses Customs Clearance di PT. Altic One Indonesia Cabang Semarang mengalami berbagai hambatan yang signifikan. Faktor-faktor yang menghambat tersebut meliputi prosedur administratif yang rumit, kurangnya koordinasi antara pihak terkait, serta dampak cuaca buruk.

Prosedur yang panjang dan kompleks sering kali membuat importir kesulitan dalam memenuhi semua persyaratan yang diperlukan. Selain itu, komunikasi yang tidak efektif antara Bea Cukai, importir, dan pihak logistik menyebabkan kebingungan dan keterlambatan dalam proses clearance. Cuaca ekstrem juga berkontribusi pada keterlambatan operasional bongkar muat di pelabuhan. Dampak dari penghambatan ini tidak hanya mengakibatkan penumpukan barang dan biaya demurage, tetapi juga merugikan perusahaan secara finansial dan operasional. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini agar proses pengeluaran barang impor dapat berjalan lebih efisien.

B. Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan

1. Peningkatan Pelatihan untuk Importir

Disarankan agar PT. Altic One Indonesia memberikan pelatihan secara berkala kepada importir mengenai prosedur dan persyaratan dokumen yang diperlukan untuk Customs Clearance. Hal ini akan membantu mereka

memahami proses dengan lebih baik dan mengurangi kesalahan dalam pengisian dokumen.

2. Optimalisasi Komunikasi

Meningkatkan komunikasi antara Bea Cukai, importir, dan pihak logistik sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai persyaratan dan prosedur. Penggunaan teknologi informasi seperti sistem manajemen dokumen dapat membantu dalam hal ini.

3. Perbaikan Infrastruktur Pelabuhan

Mengusulkan perbaikan fasilitas pelabuhan untuk mengatasi masalah keterbatasan ruang penumpukan dan meningkatkan efisiensi bongkar muat barang. Investasi dalam infrastruktur dapat mempercepat proses clearance.

4. Perencanaan Menghadapi Cuaca Buruk

PT. Altic One Indonesia perlu memiliki rencana darurat untuk menghadapi kemungkinan cuaca buruk yang dapat mempengaruhi operasional pelabuhan. Ini termasuk penjadwalan ulang pengiriman dan penggunaan metode transportasi alternatif jika diperlukan.

5. Evaluasi Kebijakan Internal

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan internal terkait proses Customs Clearance untuk memastikan bahwa semua prosedur tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan yang ada.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan PT. Altic One Indonesia dapat meningkatkan efisiensi proses Customs Clearance dan memperlancar pengeluaran barang impor, sehingga dapat meminimalkan kerugian yang dialami perusahaan akibat keterlambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, & Eni. (2021). Manajemen Logistik: Teori dan Aplikasi. Salemba Empat.
- Afic, M. F. (2022). Prosedur Ekspor Impor: Panduan Lengkap. Andi Publisher.
- Ar Syamsul. (2022). Optimalisasi Kinerja Organisasi. Rajawali Pers.
- Firdaus, & Faisal. (2019). Pengawasan Bea Cukai dalam Era Perdagangan Global. Mitra Wacana Media.
- Hasan, M. I. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.
- Sampe, L. (2022). Optimalisasi Pelayanan Publik. Deepublish.
- Sasono, H. B. (2012). Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor. Andi Offset.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Susilo, A. (2008). Buku Pintar Ekspor Impor. TransMedia Pustaka.
- Syam, A. (2023). Manajemen Strategis: Konsep dan Implementasi. Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Impor

**SURAT KETERANGAN IMPOR
KOMODITAS BAHAN OBAT DAN MAKANAN
NO. ST.06.04.104.1045.02.24.012797**

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI memberikan persetujuan kepada :

Nama Importir : PT. Trijaya Sukses Makmur
Alamat Kantor : Ruko Semarang Indah E2/08, Tawangmas
NPWP : 02.914.767.5-511.000
API/NIB : 113300172-P
Nama Eksportir : Shandong Haofuxing Import And Export Co.,Ltd
Negara Asal Eksportir : China

Untuk Menerima :

No	Nama Bahan Baku	Jumlah Barang	No. Lots/Bets	HS. Code	Produsen	Negara Produsen
1	Maltodextrin (MALTODEKSTRIN)	28.000 Kilogram (1.120 Bag)	20240105	17029019	Shandong Haofuxing Import And Export Co.,Ltd	China

No. & Tanggal Invoice : XMA-10339 & 22-01-2024;
Melalui : Kantor Pelayanan Bea Cukai Tanjung Emas

Dengan ketentuan :

- Barang tersebut tidak untuk diperjualbelikan secara eceran kepada konsumen tetapi hanya digunakan sebagai Bahan Pangan.
- Surat Keterangan Impor ini dapat diakses langsung melalui sistem INSW e-bpom.

Demikian Surat Keterangan Impor ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Februari 2024
a/n. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
Kepala Balai POM di Semarang




TTD

Lintang Purba Jaya, S.Farm., Apt.,M.Si.
NIP. 19841121 200812 1 001

Dokumen ini sah, diterbitkan secara elektronik melalui sistem INSW e-bpom sehingga tidak memerlukan cap dan tanda tangan basah

Lampiran 2 COO

Original

1. Products consigned from (Exporter's business name, address, country) SHANDONG HAOFUXING IMPORT AND EXPORT CO., LTD NO.10 RENMIN EAST ROAD, ZHUCHENG, SHANDONG, CHINA		Serial No. : CCPIT485 02240049843 Reference No. : 0224112485001284 			
2. Products consigned to (Consignee's name, address, country) PT TRIJAYA SUKSES MAMMUR RUKO SEMARANG INDAH E 2/8 TAWANGMAS, SEMARANG BARAT INDONESIA		ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA PREFERENTIAL TARIFF CERTIFICATE OF ORIGIN (Combined Declaration and Certificate) FORM E  THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA (Country) See Overleaf Notes			
3. Means of transport and route (as far as known) FROM QINGDAO PORT, CHINA TO TANJUNG EMAS SEMARANG PORT, INDONESIA BY SEA Departure date JAN 24, 2024 Vessel's name / Aircraft etc. OOCL BELGIUM 591S Port of Discharge TANJUNG EMAS SEMARANG PORT, INDONESIA		4. For Official Use <input type="checkbox"/> Preferential Treatment Given <input type="checkbox"/> Preferential Treatment Not Given (Please state reason/s) Signature of Authorised Signatory of the Importing Party			
5. Item number	6. Marks and numbers on packages	7. Number and type of packages, description of products (including quantity where appropriate and HS number in six digit code)	8. Origin criteria (see Overleaf Notes)	9. Gross weight or net weight or other quantity, and value (FOB) only when RVC criterion is applied	10. Number, date of invoices
1	NM	ONE THOUSAND ONE HUNDRED AND TWENTY (1120) BAGS OF MALTODEXTRIN HS Code: 170290 NAME AND ADDRESS OF MANUFACTURER: YISHUI DADI CORN DEVELOPING CO., LTD NO 257 YIBO ROAD, YICHENG STREET, YISHUI COUNTY, LINYI CITY, SHANDONG PROVINCE CHINA ***	PE	G. WEIGHT 28.112MTS	XMA-10339 JAN 22, 2024
11. Declaration by the exporter The undersigned hereby declares that the above details and statement are correct; that all the products were produced in CHINA (Country) and that they comply with the origin requirements specified for the products exported to INDONESIA (Importing Country) SHANDONG HAOFUXING IMPORT AND EXPORT CO., LTD 山东昊福星进出口有限公司 WEIFANG, CHINA, JAN 29, 2024 Place and date, signature of authorized signatory		12. Certification It is hereby certified, on the basis of control carried out, that the declaration by the exporter is correct.  张韵 WEIFANG, CHINA, JAN 29, 2024 Place and date, signature and stamp of certifying authority			
13. <input checked="" type="checkbox"/> Issued Retroactively <input type="checkbox"/> Exhibition <input type="checkbox"/> Movement Certificate <input type="checkbox"/> Third Party Invoicing					

page 1 of 1

Lampiran 3 Packing List

山东昊福星进出口有限公司
SHANDONG HAOFUXING IMPORT AND EXPORT CO LTD
NO.10 RENMIN EAST ROAD, ZHUCHENG SHANDONG, CHINA

* * * PACKING LIST * * *

TO: PT TRIJAYA SUKSES MAKMUR
RUKO SEMARANG INDAH E 2/8
TAWANGMAS,SEMARANG BARAT
INDONESIA

DATE:JAN.22,2024
INVOICE NO.:XMA-10339

SHIPPED FROM QINGDAO PORT, CHINA TO TANJUNG EMAS SEMARANG PORT,INDONESIA

MARKS & NO.S	DESCRIPTION OF GOODS	QUANTITY	NET WEIGHT	GROSS WEIGHT	MEASUREMENT
N/M	MALTO DEXTRIN	1120 BAGS	28 MTS	28.112 MTS	50CBM

SAY: PACKED IN ONE THOUSAND ONE HUNDRED AND TWENTY BAGS ONLY.

SHANDONG HAOFUXING IMPORT AND EXPORT CO.,LTD
山东昊福星进出口有限公司

孙如林

Lampiran 4 Invoice

山东昊福星进出口有限公司
SHANDONG HAOFUXING IMPORT AND EXPORT CO LTD
NO.10 RENMIN EAST ROAD, ZHUCHENG SHANDONG , CHINA

* * * **COMMERCIAL INVOICE** * * *

TO: PT TRIJAYA SUKSES MAKMUR
RUKO SEMARANG INDAH E 2/8
TAWANGMAS, SEMARANG BARAT
INDONESIA

DATE: JAN.22,2024
INVOICE NO.: XMA-10339

SHIPPED FROM QINGDAO PORT, CHINA TO TANJUNG EMAS SEMARANG PORT, INDONESIA

MARKS & NO.S	DESCRIPTION OF GOODS	QUANTITY	NET WEIGHT	UNIT PRICE	AMOUNT
CNF SEMARANG, INDONESIA					
N/M	MALTO DEXTRIN	1120 BAGS	28 MTS	USD635/MT	USD 17780.00 =====

SAY: U.S.DOLLARS SEVENTEEN THOUSAND SEVEN HUNDRED AND EIGHTY ONLY.

SHANDONG HAOFUXING IMPORT AND EXPORT CO., LTD
山东昊福星进出口有限公司

张松功

Lampiran 5 DO



The Delivery Order is issued subject to the terms and conditions of the covering Bill of Lading. Please endorse the delivery order before taking delivery of the consignment. Equipment detention charge will be incurred if cargo devanning exceeds free time.
Please contact Orient Overseas Container Line for enquiry of free time and detention charges.
* See Clause 1 on reverse side of OOCL Bill of Lading.
Validity date of The Delivery Order is subject to change, depend on actual complete vessel discharge

F. Lin

Lampiran 6 PIB

PEMBERITAHUAN IMPOR BARANG (PIB)

BC 2.0

Kantor Pabean : KPPBC TMP TANJUNG EMAS		060100		Halaman ke-1 dari 1												
Nomor Pengajuan : 06010000102620240206181491		Tanggal Pengajuan : 15-02-2024														
A. JENIS PIB :	1. Biasa;	2. Berkala.														
B. JENIS IMPOR :	1. Untuk Dipakai;	2. Sementara;		5. Pelayanan Segera; 9. Gabungan 1 & 2.												
C. CARA PEMBAYARAN :	1. Biasa/Tunai;	2. Berkala;		3. Dengan Jaminan; 9. Lainnya												
D. DATA																
PENGIRIM		CN		G. Nomor dan Tanggal Pendaftaran 16-02-2024												
1. Nama, Alamat : SHANDONG HAOFUXING IMPORT AND EXPORT CO.		609125														
NO.10 RENMIN EAST ROAD, ZHUCHENG, SHANDONG		9. Cara Pengangkutan: LAUT		1												
		CHINA		10. Nama Sarana Pengangkutan & No. Voy/Flight dan Bendera LR												
PENJUAL		CN		LIBERIA												
1a. Nama, Alamat : SHANDONG HAOFUXING IMPORT AND EXPORT CO.		11. Perkiraan Tanggal Tiba : 16-02-2024														
NO.10 RENMIN EAST ROAD, ZHUCHENG, SHANDONG		12. Pelabuhan Muat : QINGDAO		CNTAO												
		13. Pelabuhan Transit : SINGAPORE		SGSIN												
		14. Pelabuhan Tujuan : TANJUNG EMAS		IDTES												
IMPORTIR		15. Invoice : No. XMA-10339 Tgl. 22-01-2024														
2. Identitas : 029147675511000 / 029147675511000		16. Transaksi LAI : No. Tgl.														
3. Nama, Alamat : PT. TRIJAYA SUKSES MAKMUR		17. House-BL/AWB : No. OOLU2732335640 Tgl. 24-01-2024														
RUKO SEMARANG INDAH E2/8, TAWANGMAS, SEMARANG BARAT		Master-BL/AWB : No. Tgl.														
4. Status : LAINNYA 5. NIB : 9120101270189		18. BC 1.1/1.2 : No. 000212 Tgl. 15-02-2024														
PEMILIK BARANG		Pos. 0031 Sub Pos. 00000000														
2a. Identitas : 029147675511000		19. Pemenuhan Persyaratan/Fasilitas Impor : 54														
3a. Nama, Alamat : PT. TRIJAYA SUKSES MAKMUR		NO. 0224112485001284 TGL. 29-01-2024														
RUKO SEMARANG INDAH E2/08, TAWANGMAS, SEMARANG BARAT		20. Tempat Penimbunan : UTPK														
PPJK		UNIT TERMINAL PETI KEMAS														
6. NPWP : 028688463503001		21. Valuta : USD		22. NDPBM : 15708												
7. Nama, Alamat : ALTIC ONE INDONESIA, PT		US DOLLAR														
JL. PURI ANJASMORO BLOK EE3 NO. 7, SEMARANG BARAT, SEMARANG 50144		23. Nilai : CFR 17,780.00		26. Nilai Pabean : 17,780.00												
8. NP-PPJK :		24. Asuransi/LDN : 0.00		25. Freight : 0.00												
27. Nomor, Ukuran, dan Tipe Peti OOCU8558392 40 FCL		28. Jumlah, Jenis, dan Merek Kemasan : 1120 BAG, Tanpa Merk		29. Berat Kotor (Kg) 28,112.0000												
				30. Berat Bersih 28,000.0000												
31. No.	32. - Pos Tarif HS - Uraian Jenis Barang, Merek, Tipe, Spesifikasi Wajib - Negara Asal Barang	33. Keterangan - Fasilitas & No. Urut - Persyaratan & No. Urut	34. Tarif dan Fasilitas	35. - Jumlah dan Jenis Satuan Barang - Berat Bersih (Kg) - Jumlah dan Jenis	36. - Nilai Pabean - Jenis - Nilai yang Ditambahkan											
1	Pos Tarif : 17029019 Kode Brg : Uraian : MALTO DEXTRIN Merk : NIM, Tipe : BAIK/BARU, Ukuran : -, Spesifikasi lain: CAS NO9050-36-6, Kondisi Brg : BARU Negara : CHINA (CN)	- SURAT PERSETUJUAN MUAT BPOM (3 - 1) - PREFERENSI TARIF IMPORTASI ASEAN-CHINA (ACFTA) (4)	BM 0% PPH 2.5% PPN 11% 0% BYR 100% BYR 100% BYR	-28.00 METRIC TON (1000 -28,000.0000 -1,120.00 BAG (BG)	-17,780.00 - NTR - 0 -											
Jenis Pungutan		Dibayar	Ditanggung	Ditunda	Tidak Dipungut	Dibebaskan	Telah Dilunasi									
37. BM	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00									
38. BM KITE	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00									
39. BMT	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00									
40. Cukai	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00									
41. PPN	30,721,706.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00									
42. PPnBM	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00									
43. PPh	6,982,200.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00									
44. TOTAL	37,703,906.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00									
F. Dengan ini saya menyatakan :				E. UNTUK PEMBAYARAN DAN JAMINAN :												
a. Bertanggung jawab atas kebenaran hal - hal yang diberitahukan dalam dokumen ini dan keabsahan dokumen pelengkap pabean yang menjadi dasar pembuatan dokumen ini ; dan				a. Pembayaran <input type="checkbox"/> 1. Bank 2. Post 3. Kantor Pabean												
b. Sanggup menyiapkan dan menyerahkan barang impor untuk diperiksa, serta menyaksikan pemeriksaan fisik. Dalam hal saya tidak memenuhi ketentuan ini dalam jangka waktu yang ditetapkan maka saya menguasakannya kepada pengusaha Tempat Penimbunan Sementara tempat pemeriksaan atas risiko dan biaya saya.				b. Jaminan <input type="checkbox"/> 1. Tunai 2. Bank Garansi 3. Customs Bond 4. Lainnya												
SEMARANG, 15-02-2024 Importir/PPJK				<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td></td> <td>Nomor</td> <td>Tanggal</td> </tr> <tr> <td>a.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>b.</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>					Nomor	Tanggal	a.			b.		
	Nomor	Tanggal														
a.																
b.																
SANDYARTI DIAN PRATIDHINA KEPALA CABANG																

Rangkap ke-1/2/3/4 untuk Importir/Kantor Pabean/BPS/BI

Lampiran 7 BL

OOCL ORIENT OVERSEAS CONTAINER LINE*		ORIGINAL		BILL OF LADING (Non Negotiable Unless Consigned to Order)													
SHIPPER/EXPORTER (COMPLETE NAME AND ADDRESS) SHANDONG HAOFUXING IMPORT AND EXPORT CO., LTD NO.10 RENMIN EAST ROAD, ZHUCHENG, SHANDONG CHINA		BOOKING NO.		BILL OF LADING NO. OOLU2732335640													
CONSIGNEE (COMPLETE NAME AND ADDRESS) PT. TRIJAYA SUKSES MAKMUR RUKO SEMARANG INDAH E2/8 TAWANGMAS, SEMARANG BARAT INDONESIA **		EXPORT REFERENCES INDONESIA TAX ID NO FOR CONSIGNEE 029147675511000 RATE FOLDER 00003124		FORWARDING AGENT-REFERENCES FMC NO.:													
NOTIFY PARTY (COMPLETE NAME AND ADDRESS) (It is agreed that no responsibility shall be attached to the Carrier or its Agents for failure to notify (see Clause 13 on reverse)) PT. TRIJAYA SUKSES MAKMUR RUKO SEMARANG INDAH E2/8 TAWANGMAS, SEMARANG BARAT INDONESIA **		ALSO NOTIFY PARTY-ROUTING & INSTRUCTIONS ++SEMARANG, INDONESIA **NWP/ID TAX:02.914.767.5-511.000		POINT AND COUNTRY OF ORIGIN OF GOODS													
PRE-CARRIAGE BY		PLACE OF RECEIPT QINGDAO, CHINA		LOADING PIER/TERMINAL													
VESSEL/VOYAGE/FLAG OOCL BELGIUM 591S		PORT OF LOADING QINGDAO, CHINA		ORIGINALS TO BE RELEASED AT QINGDAO													
PORT OF DISCHARGE TANJUNG EMAS, ++		PLACE OF DELIVERY TANJUNG EMAS, ++		TYPE OF MOVEMENT (IF MIXED, USE DESCRIPTION OF PACKAGES AND GOODS FIELD) FCL / FCL CY/CY													
(CHECK "HM" COLUMN IF HAZARDOUS MATERIAL)		PARTICULARS DECLARED BY SHIPPER BUT NOT ACKNOWLEDGED BY THE CARRIER															
CNTR NOS. WISEAL NOS. MARK & NUMBERS	QUANTITY (FOR CUSTOMS DECLARATION ONLY)	DESCRIPTION OF GOODS	GROSS WEIGHT	MEASUREMENT													
OOCU8558392 /OOLJHC3301	1120 BAGS	1120 BAGS /FCL/FCL /40HQ/	28112.000KGS	50.000CBM													
N/M	1120 BAGS	MALTODEXTRIN DE10-12 HS CODE:1702.90	28112.000KGS	50.000CBM													
TOTAL:	1120 BAGS		28112.000KGS	50.000CBM													
OCEAN FREIGHT PREPAID TOTAL NO. OF CONTAINERS/PACKAGES RECEIVED & ACKNOWLEDGED BY CARRIER FOR THE PURPOSE OF CALCULATION OF PACKAGE LIMITATION (IF APPLICABLE): 1 CONTAINER(S)/PACKAGE(S) DESTINATION CHARGES COLLECT PER LINE TARIFF, AND TO BE COLLECTED FROM THE PARTY WHO LAWFULLY DEMANDS DELIVERY OF THE CARGO. SHIPPER LOAD AND COUNT, CONTAINER(S) SEALED BY SHIPPER DESTINATION OFFICE ADDRESS: PT. OOCL INDONESIA WISMA HSBC, 8TH FL, SUITE 888 TO BE CONTINUED ON ATTACHED LIST **																	
<p>NOTICE 1: For carriage to or from the United States of America (i) Clauses 4 and 23 on the reverse side hereof limit the Carrier's liability to a maximum of U.S. \$500 per package or customary freight unit by value or incorporation of the U.S. Carriage of Goods by Sea Act (COGSA) unless the Merchant declares a higher cargo value below and pays the Carrier's additional value freight charge; and (ii) if carried on deck at Merchant's risk as to perils interest in such cargo but in all other respects subject to the provisions of COGSA.</p> <p>NOTICE 2: See Clause 24 on the reverse side hereof. Notice to Endorsee and/or Holder and/or Transferee</p> <p>NOTICE 3: If Goods carried on deck at Merchant's risk without responsibility for loss or damage (noncover) caused</p> <p>Declared Cargo Value US\$ If Merchant enters a value, Carrier's limitation of liability shall not apply and the ad valorem rate will be charged.</p> <p>FREIGHT & CHARGES PAYABLE AT/BY:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>CODE</th> <th>TARIFF ITEM</th> <th>FREIGHTED AS</th> <th>RATE</th> <th>PREPAID</th> <th>COLLECT</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>						CODE	TARIFF ITEM	FREIGHTED AS	RATE	PREPAID	COLLECT						
CODE	TARIFF ITEM	FREIGHTED AS	RATE	PREPAID	COLLECT												
<p>The printed terms and conditions appearing on the face and reverse side of this Bill of Lading are available at www.oocl.com, in OOCL's published US tariffs, and in pamphlet form.</p> <p>* STRIKE OUT FOR ON BOARD VESSEL BILL OF LADING * SEE CLAUSE 1 ON REVERSE SIDE * SEE CLAUSE 2 ON REVERSE SIDE QF001 HQD 01/01</p> <p>SIGNED ON BEHALF OF ORIENT OVERSEAS CONTAINER LINE BY: (CHINA) P. Wu as agent for ORIENT OVERSEAS CONTAINER LINE, AS CARRIER</p>																	

Lampiran 8 SPPB

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI
 KANTOR WILAYAH DJBC JAWA TENGAH DAN D.I. YOGYAKARTA
 KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN TANJUNG EMAS

SURAT PERSETUJUAN PENGELUARAN BARANG (SPPB)
 Nomor : 609089/KBC.1001/2024 Tanggal : 16-02-2024



Nomor Pendaftaran PIB : 609125 Tanggal : 16-02-2024

Kepada :

Importir

NPWP : 029147675511000
 Nama : PT. TRIJAYA SUKSES MAKMUR
 Alamat : RUKO SEMARANG INDAH E2/8, TAWANGMAS, SEMARANG BARAT

PPJK

NPWP : 028688463503001
 Nama : ALTIC ONE INDONESIA, PT
 Alamat : JL. PURI ANJASMORO BLOK EE3 NO. 7, SEMARANG BARAT, SEMARANG 50144
 NP PPJK :

Lokasi Barang : UNIT TERMINAL PETI KEMAS
 No.B/L atau AWB (Host) : OOLU2732335640 Tanggal : 24-01-2024
 Nama Sarana Pengangkut : SINAR SANUR
 No.Voy./Flight : 048/S
 No. BC 1.1 : 000212 Tanggal : 15-02-2024 Pos : 003100000000
 Jumlah/jenis kemasan : 1120 BG Berat : 28,112.0000
 Merk kemasan : -
 Jumlah peti kemas : 1
 Nomor Peti Kemas/Ukuran : — 1 kontainer. Lihat lembar lampiran —

No.	No. Peti Kemas	Ukr	Penegahan	Ket.	No.	No. Peti Kemas	Ukr	Penegahan	Ket.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	OOCU8558392	40							

.....tanggal
 Pejabat Penerima Dokumen

.....tanggal
 *) Pejabat yang mengawasi pengeluaran barang

NIP.

NIP.

Nomor aju : 06010000102620240206181491

Peruntukan :

1. Importir,

2. Pejabat yang mengawasi pengeluaran barang.

Formulir ini dicetak secara otomatis oleh sistem komputer dan tidak memerlukan nama, tanda tangan pejabat, dan cap dinas.

Lampiran 9 Bukti Jawaban Responden 1

Heri Ronaldo Altic

untuk wawancaranya tadi 10.28 ✓

mau saya pakai bukti mas 10.28 ✓

1. Apa saja faktor-faktor yang menghambat proses Customs Clearance barang impor pada PT. Altic One Indonesia?
2. Dampak dari terhambatnya proses Customs Clearance pada PT. Altic One Indonesia terhadap pengeluaran barang impor?
3. Bagaimana upaya peningkatan proses Customs Clearance pada PT. Altic One Indonesia guna Kelancaran pengeluaran barang impor? 10.29 ✓

mohon bantuannya mas 10.29 ✓

Pagi mas Edo 10.36

Minta tolong mas untuk di jawab kembali melalui chat mas 10.37 ✓

Tentang wawancaraku tadi mas 10.37 ✓

You

1. Apa saja faktor-faktor yang menghambat proses Customs Clearance barang impor pada PT. Altic One Indonesia?
2. Dampak dari terhambatnya proses Customs Clearance pada PT. Altic One Indonesia terhadap pengeluaran...

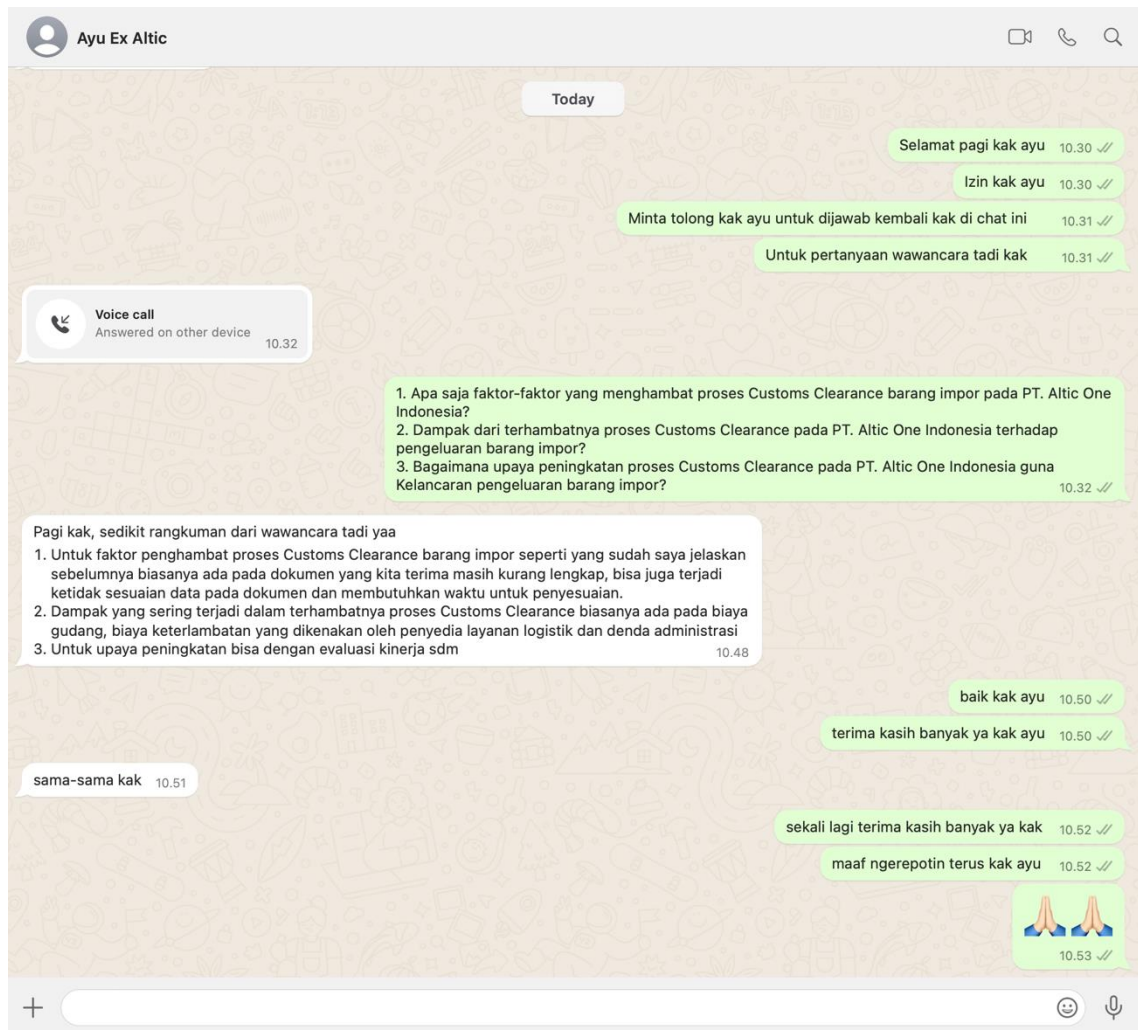
1 - Kelengkapan Dokumen Harus Diperhatikan
- Peningkatan Skill
2 - Meminimalisir Terjadinya Biaya Tambahan
- Meminimalisir Terjadinya Waktu Tunggu Yang Lama
3 - Proses Rekrutmen yang Ketat
- Program Magang Terstruktur
- Kemitraan dengan Asosiasi Profesional
- Program Pengembangan Karir Internal
- Insentif untuk Sertifikasi Profesional
- Kolaborasi dengan Pakar Industri
- Assessment Center untuk Pengembangan Bakat
- Program Mentoring Lintas Departemen
- Kompetisi Internal
- Pelatihan Soft Skills Intensif
- Program Pertukaran dengan Perusahaan Mitra
- Sistem Penilaian Kinerja Berbasis Kompetensi

Edited 10.43

baik mas terima kasih banyak ya mas 10.44 ✓

Baik mas sama" 10.45

Lampiran 10 Bukti Jawaban Responden 2



Lampiran 11 Web Ceisa 4.0

The screenshot displays the CEISA 4.0 web portal interface. At the top, the browser address bar shows 'portal.beacukai.go.id'. The user is logged in as 'HI, SAYADO' with a token expiration of 00:48:42. The main content area is titled 'CEISA 4.0' and contains a 'Pemberitahuan' (Notification) section. This section lists three informational messages (indicated by an 'i' icon) regarding PIB creation, API authentication, and the implementation of PP No. 36/2023 and PBI No. 7/2023. A 'Dashboard' link is also present at the bottom of the notification area. The footer includes the copyright notice '2019 © Direktorat Jenderal Bea dan Cukai' and the text 'Tim CEISA 4.0 Kontak'.

portal.beacukai.go.id

Token Expired : 00:48:42 HI, SAYADO

CEISA 4.0

Pemberitahuan

- Pemberitahuan**
Terkait info bahwa mulai tanggal 1 September 2020 pembuatan PIB melalui Portal Pengguna Jasa dan bukan melalui modul PIB, dapat kami sampaikan bahwa kegiatan tersebut merupakan **mandatory pada beberapa KPPBC**. Informasi lebih lanjut akan disampaikan melalui kanal resmi DJBC.
- Pemberitahuan**
Dalam melakukan autentikasi pada API CEISA 4.0, Anda dapat melakukannya melalui host-to-host. Secara umum, autentikasi secara host-to-host digunakan Pengguna Jasa yang sekaligus sebagai Pengguna API (Pengguna API Sekaligus). Autentikasi tersebut dapat dilakukan Pengguna API Sekaligus menggunakan framework OAuth 2.0.
- Pemberitahuan**
Implementasi PP No. 36/2023 dan PBI No. 7/2023
Peraturan Pemerintah (PP) No. 36/2023 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2023 yang berlaku mulai 1 Agustus 2023 mengatur tiga poin utama terkait Devisa Hasil Ekspor (DHE) Sumber Daya Alam (SDA). Pertama, eksportir harus memasukkan DHE ke dalam Sistem Keuangan Indonesia dalam waktu tiga bulan setelah Pemberitahuan Pabean Ekspor dan melaporkannya ke Bank Indonesia. Kedua, jika nilai ekspor SDA mencapai USD 250 ribu atau lebih, wajib memasukkan DHE ke Rekening Khusus DHE SDA, sedangkan di bawah USD 250 ribu dapat dilakukan secara sukarela. Terakhir, akan dikenakan penangguhan pelayanan ekspor sebagai konsekuensi pelanggaran. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui link berikut ini : <https://sid/dhe-sda>

> Dashboard

2019 © Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tim CEISA 4.0 Kontak